



**PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEKS (MSI)
TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI
DI INDONESIA PERIODE 2018 – 2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**ALDA RISWANTI BUGIS
NIM. 18 401 00147**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASANAHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEKS (MSI)
TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI
DI INDONESIA PERIODE 2018 – 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat - Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**ALDA RISWANTI BUGIS
NIM. 18 401 00147**

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si
NIP.197808182009011015**

PEMBIMBING II

**Sarmiana Batubara, M.A
NIP.19860327201903201**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASANAHMADADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Alda Riswanti Bugis
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, 20 Juli 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Alda Riswanti Bugis** yang berjudul **"Pendekatan Maqashid Syariah Indeks (MSI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Periode 2018 - 2020"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II

Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327201903201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alda Riswanti Bugis

NIM : 18 401 00147

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pendekatan Maqashid Syariah Indeks (MSI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Periode 2018 - 2020**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juli 2022

Saya yang Menyatakan,



Alda Riswanti Bugis
Alda Riswanti Bugis
NIM. 18 401 00147

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alda Riswanti Bugis
NIM : 18 401 00147
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pendekatan Muqashid Syariah Indeks (MSI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Periode 2018 - 2020**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal: 20 Juli 2022

Yang menyatakan,



Alda Riswanti Bugis
NIM. 18 401 00147



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Alda Riswanti Bugis
NIM : 18 401 00147
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pendekatan Maqashid Syariah Indeks (MSI)
Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri Di
Indonesia Periode 2018 – 2020

Ketua,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Sekretaris,

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005

Windari, S.E., M.A
NIP. 198305102015032003

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 198905052019032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Senin, 05 Desember 2022
Pukul : 08.15 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 72,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEKS (MSI)
TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI DI
INDONESIA PERIODE 2018 – 2020**

NAMA : ALDA RISWANTI BUGIS
NIM : 18 401 00147
TGL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
IPK : 3,57
PREDIKAT : PUJIAN

**Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah**

Padangsidimpuan, 15 Februari 2023



Harabap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 20090 1 015

ABSTRAK

Nama : Alda Riswanti Bugis
Nim : 18 401 00147
Judul Skripsi : Pendekatan Maqashid Syariah Indeks (MSI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Periode 2018 – 2020.

Pada umumnya, kinerja perbankan diukur menggunakan rasio - rasio keuangan. Akan tetapi, untuk kinerja perbankan syariah sendiri jauh lebih kompleks dibandingkan dengan perbankan konvensional, yaitu bukan hanya menguji tingkat profitabilitas saja, tetapi lebih kepada kepatuhan terhadap prinsip - prinsip syariah yaitu *maqashid syariah*. Pengukuran kinerja bank syariah yang mengacu pada penilaian kinerja konvensional kurang cocok sebab terdapat perbedaan indikator kinerja bank konvensional dengan bank syariah. Hal ini menyebabkan pihak yang berkepentingan pada bank syariah tidak bisa mengetahui perbedaannya dengan jelas antara bank syariah dengan bank konvensional. Jika kinerja perbankan diukur dengan *maqashid syariah* maka tercapai tujuan bank syariah sebagai subsistem ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mustafa Omar Mohammed yang menjelaskan konsep *maqashid syari'ah* dengan membaginya ke dalam tiga tujuan utama yaitu: *tahzib al-fard* (mendidik individu), *iqamah al-adl* (menegakkan keadilan), dan *jalb al-maslahah* (memelihara kemaslahatan).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan 2018 - 2020 yang diperoleh dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan keuangan *annual report* yang dipublikasi oleh OJK adalah data yang diperoleh dan diolah dengan mereview data laporan, menghitung dan menginterpretasi.

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka diketahui bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan berdasarkan *indeks maqashid syariah* pencapaian tertinggi pada Bank Syariah Mandiri dengan *indeks maqashid syariah* sebesar 2,27 dan pada tahun 2018 dan 2020 pencapaian terendah pada Bank Syariah Mandiri dengan *indeks maqashid syariah* sebesar 0,09.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Maqashid Syariah, Bank Syariah.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pendekatan Maqashid Syariah Indeks (MSI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Periode 2018 – 2020”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA Selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Ibu Nofinawati, S.E.I. M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara, M.A selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan

ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.

6. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Riswan Bugis dan Ibunda tercinta Asrik Panjaitan, beserta saudara peneliti yakni abang tercinta M. Faisal Bugis kemudian adek tercinta Hardiansyah Bugis yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti - hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
7. Terima kasih kepada rekan peneliti abang Rio Sutrisno Sihombing yang telah membantu, memotivasi, dan telah memberikan semangat kepada peneliti.
8. Terima kasih kepada kakak Ambar Ikhsan Andayani, dan bou Chefrimayani yang membantu, memotivasi, dan mendampingi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat - sahabat peneliti yang berjuang bersama menyelesaikan skripsi kepada Lusi Anggraini, Yosi Eva Wahyuni, Rina Eviana Nasution, Mutiah Sari, Anggia Windari, Nandika Anjani Panggabean yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
10. Teman - teman Perbankan Syariah 4 angkatan 2018 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan yang telah berjuang bersama - sama meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita - cita.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik peneliti menyadari sepenuhnya akan dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutupi kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 20 Juli 2022
Peneliti

Alda Riswanti Bugis
NIM. 18 401 00147

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	
1. Bank Syariah	
a. Pengertian Bank Syariah	11
b. Landasan Hukum Perbankan Syariah	13
c. Fungsi Perbankan Syariah.....	13
d. Prinsip Bank Syariah	15
2. Kinerja Keuangan	
a. Pengertian Kinerja.....	16
b. Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.....	18
c. Fungsi Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.....	19
3. Maqashid Syariah Indeks (MSI)	
a. Pengertian Maqashid Syariah Indeks (MSI)	22
b. Landasan Hukum Maqashid Syariah Indeks	27
c. Tujuan Maqashid Syariah Indeks.....	28
d. <i>Tahdhib al-Fard</i> (mendidik individu).....	29
e. <i>Iqamah al-Adl</i> (menciptakan keadilan).....	29
f. <i>Jalb al-Maslahah</i> (memelihara kesejahteraan)	30
g. Model Pengukuran Maqashid Syariah	30

B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Sumber Data Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Studi Kepustakaan	45
2. Studi Dokumentasi	45
F. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Deskriptif	46
2. Review Data Laporan	46
3. Menghitung	46
4. Meginterpretasi	49
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Bank Syariah Mandiri	52
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	55
C. Struktur Organisasi Perusahaan.....	56
D. Deskripsi Data Penelitian	56
E. Hasil dan Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bobot Masing-Masing Tujuan dan Elemen	6
Tabel 2.1 Model Pengukuran Kinerja <i>Maqashid Syariah</i>	33
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Penelitian Bank Syariah	44
Tabel 3.2 Bobot Rata – Rata Variabel <i>Maqashid Indeks</i>	47
Tabel 4.1 Rasio Dimensi Memajukan Pengetahuan	57
Tabel 4.2 Rasio Dimensi Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru	58
Tabel 4.3 Rasio Dimensi Menciptakan Kesadaran Akan Bank Syariah	59
Tabel 4.4 Rasio Dimensi Pengembalian Yang Adil.....	61
Tabel 4.5 Rasio Dimensi Produk dan Layanan Yang Terjangkau	62
Tabel 4.6 Rasio Dimensi Menghilangkan Unsur-Unsur Negatif Yang Dapat Menciptakan Ketidakadilan	63
Tabel 4.7 Rasio Dimensi Profitabilitas Bank	64
Tabel 4.8 Rasio Dimensi Redistribusi Pendapatan Dan Kesejahteraan	65
Tabel 4.9 Rasio Dimensi Investasi Di Sektor Riil	66
Tabel 5.1 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Periode 2018 – 2020	68
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Rasio Mendidik Individu.....	72
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Rasio Menegakkan Keadilan.....	74
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Rasio Memelihara Kemaslahatan	77
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Bobot Rasio <i>Maqashid Syariah</i> Indeks	81
Tabel Perhitungan Persentase Perkalian Indikator Kinerja Pertama	84
Tabel Perhitungan Persentase Perkalian Indikator Kinerja Kedua.....	84
Tabel Perhitungan Persentase Perkalian Indikator Kinerja Ketiga	84
Tabel 5.6 <i>Maqashid Syariah</i> Indeks Bank Syariah Mandiri	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak berlakunya *dual-banking system* atau system perbankan ganda di Indonesia melalui UU Perbankan No 10 tahun 1998 dan UU No 21 tahun 2008, telah melucutkan penguatan keberadaan perbankan syariah di Indonesia. Sejak saat itu perbankan syariah tumbuh semakin pesat. Sektor perbankan saat ini sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Melihat perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat, diharapkan kontribusi perbankan dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan. Sementara itu, kompetisi bisnis yang mengalami peningkatan drastis dalam era globalisasi mengharuskan perusahaan melakukan peningkatan kinerja. Pengukuran kinerja sebagai suatu aspek penting dalam perusahaan, begitupun industri perbankan. Manfaat pengukuran kinerja, disamping dipakai dalam penilaian perusahaan, tetapi juga untuk menilai ketaatan suatu organisasi terhadap standar yang telah ditetapkan. Apabila kinerja perusahaan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan investor dan calon investor, serta nasabah dan calon nasabah.²

¹ Sri Wahyuni, *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor – Faktor Determinan*, Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020, hlm. 1

² *Ibid*, hlm. 3

Menurut Ismail, lebih terperinci menjelaskan bahwa bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga. Dengan begitu bank syariah diberi tantangan dan tuntutan untuk menunjukkan keunggulan, mampu bersaing, serta selalu memperhatikan dan meningkatkan kinerja berdasarkan nilai - nilai syariah.³

Bank syariah harus memiliki tujuan yang jauh lebih besar dibandingkan hanya untuk mencapai laba maksimum dan juga harus berusaha untuk mewujudkan *maqashid syari'ah*. Salah satu faktor penting yang menghambat pertumbuhan perbankan syariah adalah kurangnya pengukuran kinerja keuangan yang disesuaikan dengan lembaga keuangan Islam dan operasional kerja mereka. Hal ini telah menyebabkan lambatnya kemunculan bank syariah di pasar global, karena mereka tidak dapat dengan adil dan jelas merepresentasikan posisi keuangan mereka.⁴

Menurut Mohammed dan Shahwan, selama ini banyak kritik diarahkan pada bank syariah yang orientasinya cenderung pada laba (*profit oriented*) tidak berlandaskan tujuan sosial bila ditinjau dari aspek *maqashid syariah*. Hal tersebut memunculkan penilaian kinerja secara khusus berdasarkan *maqashid syariah*, guna pemberian nilai apakah tujuan dalam mendirikan bank syariah telah sejalan dengan *maqashid syariah*. *Maqashid syariah* adalah sebuah gagasan dalam hukum Islam bahwa

³ Ambar Ikhsan Andayani, Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Pada Bank Aceh Syariah Medan, Skripsi, UMSU Medan, 2020, hlm. 1

⁴ Muhammad Wahyu Syahputra, Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2014, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015, hlm. 3

syariah diturunkan Allah untuk mencapai tujuan - tujuan tertentu. Tujuan - tujuan ini dapat ditemukan atau disarikan dari sumber utama hukum Islam dan harus senantiasa dijaga saat memutuskan perkara hukum.

Menurut pengamatan fenomena yang terjadi, evaluasi kinerja perbankan syariah, masih berfokus pada optimalisasi laba yang dicapai, sehingga peran bank syariah sebagai fungsi sosial masih sangat rendah. Menurut Badreldin dkk, sampai sekarang kinerja bank syariah pengukurannya menggunakan rasio keuangan yang mengambil dari pengukuran kinerja bank konvensional, yaitu CAMELS (*Capital, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity*), FRA (*Financial Ratio Analysis*), EVA (*Economic Value Added*), DEA (*Data Envelope Analysis*), SFA (*Stochastic Frontier Analysis*).

Menurut Mohammed dkk, berpendapat bahwa pengukuran kinerja bank syariah yang mengacu pada penilaian kinerja konvensional kurang cocok sebab terdapat perbedaan indikator kinerja bank konvensional yang tujuannya bank syariah semakin luas. Hal ini menyebabkan pihak yang berkepentingan pada bank syariah tidak bisa mengetahui perbedaannya dengan jelas antara bank syariah dengan bank konvensional. Hal tersebut yang diduga memicu ketidakpercayaan nasabah kepada bank syariah.⁵

Kemudian, untuk menjelaskan kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip - prinsip syariah perlulah dilakukan pengaplikasian suatu tingkat pengukuran kinerja perbankan syariah yang sejalan dengan

⁵ Sri Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm. 4-5

maksud dan tujuan ekonomi Islam yaitu melalui pendekatan *maqashid syariah*. Dengan adanya penilaian kinerja tersebut, diharapkan perbankan syariah tentunya tidak terfokus dengan sistem yang diterapkan oleh bank konvensional yaitu bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan tidak memperhatikan nilai - nilai norma agama dalam kegiatannya. Idealnya kinerja bank syariah yang telah menggunakan konsep *maqashid syariah* ialah bank tersebut menerapkan prinsip Islami sebagaimana prinsip bank syariah sebelumnya, tidak menerapkan bunga di dalam kegiatan perbankannya.⁶

Pengukuran indikator kinerja *maqahid syariah* tidak hanya mengungkapkan indikator kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan prinsip - prinsip akuntansi sebagai tolok ukur, namun juga mencoba mengungkapkan indikator kinerja non keuangan. Pentingnya pengungkapan kinerja non keuangan dalam mengukur kinerja lembaga syariah adalah sejalan dengan prinsip - prinsip ekonomi syariah dan lembaga syariah.⁷

Padahal dalam praktiknya, alat ukur konvensional memiliki banyak kelemahan. Kelemahan yang pertama yaitu menyatakan bahwa masih sulit dalam membedakan karakteristik antara bank syariah dengan bank konvensional. Perbedaan ini terjadi akibat adanya perbedaan pandangan

⁶ Nikmah Karunia Sari, *Maqashid Syariah Index (MSI) Sebagai Ukuran Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 2

⁷ Rudi Setiyobono dkk, "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019, hlm.112

tentang keuangan Islam yang mempengaruhi fungsinya sebagai peranta serta kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan peraturan lokal. Kelemahan yang kedua yaitu banyak dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa dalam mengukur kinerja bank syariah tentu tidak sama dengan mengukur bank konvensional karena keduanya benar - benar berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya.⁸

Selanjutnya kelemahan yang ketiga yaitu kondisi ini juga mengindikasikan bahwa tujuan dasar adanya perbankan syariah itu sendiri belum ditangani secara serius sehingga dalam menilai kinerja perbankan syariah itu sendiri masih menggunakan alat ukur konvensional yang hanya memfokuskan penilaian pada finansial. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk mengukur kinerja perbankan yang dirumuskan dari sebuah pengukuran berdasarkan prinsip syariah agar ada sebuah alat ukur bagi sebuah bank syariah yang selaras dengan tujuan syariahnya (*maqashid syariah*).⁹

Perkembangan *maqashid syariah* yang mengukur penilaian kinerja bank syariah pada mulanya dikembangkan oleh *Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak*. Mereka mengembangkan suatu pengukuran kinerja dalam bentuk *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) dengan membagi kedalam tiga tujuan yaitu : *Tahzib Al-Fardh* (mendidik

⁸ Afrinaldi, *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah*. *Islamic Economic & Finance (IEF)* Universitas Trisakti, 2014, 24(1), 24-52.

⁹ *Ibid*, hlm. 56

individu), *Iqamah Al-Adl* (menegakkan keadilan), *Jalb Al-Maslahah* (menciptakan kemashlahatan).

Tabel 1.1
Bobot Masing – masing Tujuan dan Elemen

Tujuan Syariah	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
Mendidik Individu	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	23
		E4. Publisitas	26
		Total	100
Menegakkan Keadilan	41	E5. Pengembalian Yang Adil	30
		E6. Beban Yang Terjangkau	32
		E7. Produk Bank Non Bunga	38
		Total	100
Menciptakan Kesejahteraan	29	E8. Rasio Laba	30
		E9. Pendapatan Operasional	33
		E10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	37
Total	100	Total	100

Sumber: Mohammed & Taib (2015)

Selanjutnya dari tabel di atas mohammed, dkk, menyatakan Setiap konsep (tujuan) diterjemahkan menjadi beberapa karakteristik atau dimensi - dimensi. Kemudian masing - masing dimensi memiliki elemen - elemen, dan setiap elemen dapat diukur dengan rasio keuangan bank yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan syariah.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja Bank Syariah Mandiri dengan melihat seberapa besar tingkat pencapaian kesejahteraan (masalah) dalam *maqashid syariah*

¹⁰ Anton Sudrajat, "Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Index Maqashid Syariah" *Jurnal BISNIS*, vol.4, no.1, Juni 2016, hlm. 185.

ditinjau berdasarkan pendekatan *maqashid syariah indeks* pada Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian ilmiah yang berjudul “**PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEKS (MSI) TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA PERIODE 2018 – 2020**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Pendekatan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri Periode 2018 – 2020.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi batasan istilah adalah:

1. *Maqashid Syariah* terdiri ada dua kata yakni, *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* berarti kesengajaan atau tujuan. Adapun *Syariah* artinya hukum Allah yang telah ditetapkan sendiri oleh Allah.
2. *Indeks Maqashid Syariah* adalah suatu metode pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya dalam mencapai *kemaslahatan*.
3. Kinerja Keuangan adalah penentu ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah

Lembaga keuangan/perbankan yang operasional produknya dikembangkan berdasarkan pada Al – Qur’an dan Hadis Nabi SAW.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menurut pendekatan *Maqashid Syariah Indeks*

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menurut pendekatan *Indeks maqashid syariah*

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh analisis kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan *maqashid syariah indeks (MSI)*.

2. Bagi Institusi

Menambah referensi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai analisis kinerja Bank Umum Syariah metode *maqashid syariah indeks (MSI)* dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama.

3. Bagi Bank Syariah

Dapat menjadi saran dan masukan tentang pengukuran penilaian kinerja bank umum syariah yang tidak hanya menggunakan aspek keuangan yang telah diadopsi dari bank konvensional, selain itu juga dapat menjadikan referensi untuk meningkatkan kinerja bank umum syariah.

4. Bagi Masyarakat Umum

Dapat dijadikan ilmu pengetahuan baru sebagai pengguna maupun non pengguna layanan perbankan syariah mengenai konsep dan tujuan dari perbankan syariah sehingga masyarakat pun menjadi paham akan tujuan dan esensi utama dari perbankan itu sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah :

BAB I : Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai landasan teori yang relevan dan terkait dengan tema proposal yaitu artikel ilmiah, hasil penelitian, maupun buku serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Membahas mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisis data serta teknis pengecekan keabsahan data.

BAB VI : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Menjelaskan hasil dan pembahasan – pembahasan yang dilakukan berdasarkan ruang lingkup objek penelitian dan hasil dari penelitian.

BAB V : Penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹¹

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.¹²

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “Bank Syariah”. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang

¹¹ UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

¹² Abdul Nasser dan Nofinawati, *Pemahaman Masyarakat Kota Padang Sidempuan Tentang Produk Perbankan Syariah*, Tulungagung : Akademi Pustaka, 2021, hlm. 11

kekurangan dana untuk kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Bank syariah biasanya disebut *Islamic Banking* atau Investasi fee banking, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasinya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maysir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan.¹³

Bank berdasarkan prinsip syariah (BPS) adalah bank umum syariah (BUS) atau bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip - prinsip syariah Islam atau, dengan kata lain, yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan – ketentuan Islam (Al-quran dan Hadis). Dalam tata cara tersebut, dijauhi praktek – praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur – unsur riba untuk diisi dengan kegiatan – kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bank syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya ke masyarakat dan memberikan jasa lainnya berdasarkan syariat Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah ataupun yang

¹³ *Ibid.*, hlm. 11

¹⁴ Muhamad Said, *Konsep Hukum Perbankan Syariah Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi Dan Agen Investasi*, Malang : Setara Press, 2015, hlm. 37

diberikan kepada nasabah tergantung akad dan perjanjian yang dilakukan nasabah dan pihak bank.

b. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Adapun landasan hukum Islam tentang bank syariah dalam Q.S. An-Nisaa ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ

مُّؤْمِنِيْنَ

29. “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁵

Dari Abu Sa’id Al – Khudri ra, katanya Rasulullah SAW, bersabda “tidak boleh jual beli emas dengan emas dan perak dengan perak kecuali sama beratnya.” Dari Jabir ra, dikatakan Rasulullah SAW mengutuk pemakan riba yang menyuruh memakan riba’ juru tulis pembuat akte riba dan saksi – saksinya. Menurut beliau: “mereka itu sama saja (dosanya)”¹⁶.

c. Fungsi Perbankan Syariah

Dalam paradigma akuntansi Islam, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Manajemen investasi

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Bandung: CV Diponegoro, 2004, hlm. 83

¹⁶ Sumarin, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012, hlm. 57-58

Bank – bank Islam dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan. Menurut kontrak *mudharabah*, bank (dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, yaitu pihak yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain) menerima persentase keuntungan hanya dalam kasus untung. Dalam hal terjadi kerugian, sepenuhnya menjadi risiko penyedia dana (*shahibul maal*), sementara bank tidak ikut menanggungnya.

2) Investasi

Bank – bank Islam menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat – alat investasi yang konsisten dengan syariah. Di antara contohnya adalah kontrak *al murabahah*, *al mudharabah*, *al musyarakah*, *bai al ishtisna*, *al ijarah*, dan lain – lain. Rekening investasi dapat dibagi menjadi tidak terbatas (*unrestricted mudharabah*) atau terbatas (*restricted mudharabah*)

3) Jasa layanan keuangan

Bank Islam dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. Contohnya garansi, transfer kawat, L/C, dan sebagainya.

4) Jasa Sosial

Konsep perbankan Islam mengharuskan bank Islam melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana *qardh* (pinjaman kebajikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Lebih jauh lagi, konsep perbankan Islam juga mengharuskan bank Islam memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.¹⁷

d. Prinsip Perbankan Syariah

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹⁸

Secara umum, setiap bank syariah dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai lima prinsip operasional, yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip simpanan giro, yaitu fasilitas yang diberikan oleh bank untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadiah*, yang diberikan untuk tujuan keamanan dan pemindahbukuan.
- 2) Prinsip bagi hasil, yaitu meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 53-54

¹⁸ UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan.

- 3) Prinsip jual - beli dan *mark-up*, yaitu pembiayaan bank yang diperhitungkan secara lump sum dalam bentuk nominal di atas nilai kredit yang diterima nasabah penerima kredit dari bank. Biaya bank tersebut ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah.
- 4) Prinsip sewa, terdiri dari dua macam, yaitu sewa murni (*operating lease / ijarah*) dan sewa beli (*financial lease / ba'i al ta'jir*)
- 5) Prinsip jasa (*fee*), meliputi seluruh kekayaan non pembiayaan yang diberikan bank, seperti kliring, inkaso, transfer, dan sebagainya.¹⁹

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.²⁰

¹⁹ Amir Machmud dan H. Rukmana, *Bank Syariah : Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 2010, hlm. 27-28

²⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 239

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.²¹

Kinerja perusahaan atau organisasi adalah tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang harus dicapai oleh perusahaandalam kurun waktu tertentu.²²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dalam Islam kinerja dijelaskan dalam surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul -Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*²³

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 24

²² Abdul Nasser, Dkk, *Audit Bank Syariah*, Jakarta : Kencana, 2020, hlm. 226

²³ Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, *Op.Cit.*, hlm. 201

Tafsir ayat ini menjelaskan tentang penerimaan taubat oleh Allah dengan beramal saleh. Karena itu, disini Nabi Muhammad Saw menyampaikan pesan Allah bahwa menerima taubat dan katakanlah juga: Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan Rasul-Nya serta orang - orang mukmin akan melihat dan menilainya juga. Kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal - amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah swt. Yang maha mengetahui yang *ghaib* dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak kepermukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.²⁴

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran ataupun tujuan perusahaan. Adapun maksud dari evaluasi kinerja adalah untuk mengetahui :

- 1) Pencapaian sasaran perusahaan.
- 2) Pencapaian sasaran unit kerja.
- 3) Pencapaian sasaran kelompok.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 670

4) Pencapaian sasaran individu.²⁵

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.²⁶

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi, konsep *balance scorecard* merupakan konsep pengukuran kinerja yang yang sebenarnya memberikan kerangka komprehensif untuk menjabarkan visi kedalam sasaran –

²⁵ Abdul Nasser, Dkk, *Op.Cit.*, hlm. 226

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm.

sasaran strategik. Sasaran – sasaran strategik yang komprehensif dapat dirumuskan karena *balance scorecard* menggunakan empat perspektif yang satu sama lain saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Dengan kerangka *balance scorecard*, perencanaan strategik menghasilkan berbagai *strategic initiatives* yang dengan jelas menunjukkan sasaran (*strategic objectives*) yang hendak dituju di masa depan, ukuran pencapaian sasaran dan pemacu kinerja (*performance driver*), target yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu di masa depan.

Pengukuran kinerja keuangan biasanya menjabarkan tentang kinerja dari semua produk dan aktivitas dari semua jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam satuan mata uang. Dasar yang digunakan adalah kinerja masa lalu sehingga pencapaian kinerja dan keunggulan bersaing yang diharapkan akan sulit dicapai. Fokus dari pengukuran adalah hasil akhir yang telah dicapai perusahaan sebagai dampak dari keputusan yang telah dirumuskan oleh manajemen perusahaan.²⁷

Metode penilaian kondisi bank yang paling umum digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka

²⁷ Abdul Nasser, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 226-227

yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.²⁸

Bentuk - bentuk rasio keuangan yang paling umum digunakan dalam menilai kinerja bank adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

²⁸ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 104.

- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dan sektor usahanya.
- 6) Rasio penilaian (*Valuation Ratio*) Rasio penilaian, yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.²⁹

3. *Maqashid Syariah Indeks (MSI)*

a. *Pengertian Maqashid Syariah*

Maqashid merupakan bentuk plural (*jama'*) dari *maqshud*. Adapun akar katanya berasal dari kata verbal *qashada*, yang berarti menuju, berjuangan, berkeinginan, dan kesengajaan.³⁰

Secara etimologi *maqashid al-syari'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan, atau tujuan. Adapun *syari'ah*

²⁹ *Ibid.*, hlm. 110-115

³⁰ Moh. Mufid, *Maqashid Ekonomi Syariah Tujuan dan Aplikasi*, Malang: Empatdua Media, 2018, hlm. 1

artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan.

Adapun secara terminologi, beberapa pengertian tentang *maqashid syari'ah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain.³¹

1) Al-Imam al-Ghazali

“Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor - faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan”.

2) Ahmad Al-Raysuni

“*Maqashid al-Syari'ah* merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syari'ah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia”.

3) Abdul Wahab Khallaf

“Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlaruriyah, hajiyah dan tahsiniyah”.

4) Al-Imam al-Syathibi

“Kematangan konsep *maqashid syari'ah* mencapai puncaknya di tangan al-Syathibi. Menurut Syathibi sesungguhnya syari'ah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia sebagai

³¹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah*, Jakarta : Kencana, 2014, hlm. 41-43

hamba Allah di dunia dan akhirat. Maka dari itu, ketika hamba-Nya dibebani kewajiban (*al-taklif*), tak lain untuk merealisasikan kemaslahatan. Sehingga dalam pandangannya, tidak ada satu hukum pun yang tidak mempunyai suatu tujuan. Masih menurut Syathibi, kemaslahatan dapat diwujudkan apabila terpeliharanya lima unsur yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam rangka untuk mewujudkan kelima unsur pokok tersebut, syathibi membagi *maqashid syariah* menjadi tiga tingkatan yaitu *maqashid al-dlaruriyat*, *maqashid al-hajiyat*, dan *maqashid al-tahsiniyat*.³²

Dengan demikian, dapat diambil benang merah bahwa *maqashid syariah* merupakan segenap tujuan dari hukum – hukum yang diisyaratkan Allah swt terhadap hamba-Nya, yang tidak lain adalah menciptakan kemaslahatan.³³

Dari beberapa pengertian *Maqashid Syariah* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Maqasid Syariah* dapat diartikan sebagai tujuan - tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum

Solusi yang terbaik untuk masalah perbankan syariah saat ini jika dilihat dari aspek metode *maqashid syariah* secara garis besar, ada lima. Yaitu memelihara agama, nyawa, akal, keturunan dan harta.

³² *Ibid.*, hlm. 89

³³ Moh. Mufid, *Op.Cit.*, hlm. 2

a) Memelihara Agama

Agama atau *ad-Din*, terdiri dari akidah, ibadah dan hukum yang disyariatkan oleh Allah S.W.T. untuk mengatur dan menata hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengelola hubungan antar manusia dimana dengan hukum itu Allah S.W.T. bermaksud untuk membangun dan menetapkan agama dalam jiwa manusia dengan cara mengikuti hukum syariah dan menjauhi perilaku dan perkataan yang dilarang syariah. Allah S.W.T. memerintahkan kita untuk tetap berusaha menegakkan agama.

b) Memelihara Jiwa

Islam mensyariatkan pemeluknya untuk mewujudkan dan melestarikan kelangsungan manusia dengan cara sempurna yaitu dengan pernikahan dan melahirkan keturunan. Sebagaimana syariah mewajibkan manusia untuk memelihara diri dengan cara memperoleh atau mendapatkan sesuatu yang menjadi kebutuhannya seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Islam juga mewajibkan manusia untuk mencegah sesuatu yang membahayakan jiwa karena itu maka diwajibkan *qishas* dan *diyat*. Dan diharamkan segala sesuatu yang akan berakibat pada kerusakan.

c) Memelihara Akal

Allah S.W.T. mewajibkan manusia menjaga akal, oleh karena itu segala sesuatu yang memabukkan hukumnya haram dikonsumsi dan pelakunya akan mendapatkan siksa. Akal merupakan hal penting bagi Islam. Oleh karena itu Allah S.W.T. selalu memuji orang yang berakal.

d) Menjaga Keturunan

Allah S.W.T. mensyariatkan pada manusia untuk menikah dengan tujuan mendapatkan keturunan dan mewajibkan untuk menjaga diri dari zina dan *qadzaf* (menuduh zina).

e) Menjaga Harta

Islam mewajibkan manusia untuk berusaha mencari rejeki dan membolehkan muamalah atau transaksi jual beli, barter dan perniagaan. Dan haram hukumnya melakukan pencurian, khianat, memakan harta orang lain secara ilegal dan memberi sanksi bagi pelaku pelanggaran serta tidak membuang-buang harta secara sia - sia. Perlindungan Islam terhadap harta benda seseorang. Dan solusi perbankan syariah berdasarkan penerapan umum ialah dengan mewujudkan produk ekonomi syariah yaitu alat kontrol sosial dan penerapan sesio-ekonomi dalam menciptakan faedah dan kegunaan manusia.

Mohammed dkk telah mengembangkan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah berdasarkan *maqashid indeks* yang merujuk pada konsep *maqashid syariah* Abu Zahrah. *Maqashid syariah* ini terbagi menjadi 3 variabel yaitu *Tahdzib al-fard* (mendidik individu), *Iqamah Al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Jabl al-maslahah* (memelihara kemaslahatan). Kemudian, dari 3 variabel tersebut ditransformasikan menjadi sepuluh rasio kinerja.³⁴

b. Landasan Hukum Maqashid Syariah

Maqashid syariah di kalangan ulama *ushul fiqih* disebut juga *asrar al - asyariah* yaitu rahasia - rahasia yang terdapat dibalik hukum yang ditetapkan syara, berupa kemaslahatan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya tentang urusan agama, baik berupa ibadah atau muammalah yang menggerakkan kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Jatsiyah (45) : 18 sebagai berikut :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

18. “kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan

³⁴ Muhammad Arif Noufal “Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah di Indonesia dan Malaysia”, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya Malang, 2020, hlm.5

janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”³⁵

Dari ayat tersebut, kata syariat berasal dari “*syara’a as-syai*” dengan arti menjelaskan sesuatu, atau di ambil dari “*asy-syirah*” dengan arti tempat sumber air yang tidak pernah terputus dan orang yang datang ke sana tidak memerlukan adanya alat.³⁶

Maka *Maqashid Syariah* dapat membantu dalam menjelaskan pengertian yang terkandung dalam istilah, karena dalam ayat tersebut diwajibkan untuk mengikuti yang mengetahui tujuan - tujuan dari syariat tersebut. Menurut imam Syathibi, Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tiada lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar’ul mafasid*). Dengan bahasa yang lebih mudah, aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.

c. Tujuan Maqashid Syariah Indeks

Dari sekian banyak pendapat pakar mengenai *Maqashid syariah indeks*, pendapat Abu Zahrah menyatakan tujuan diturunkan *maqashid syariah* yakni :

- 1) *Tahdhib Al-Fard* (mendidik individu)
- 2) *Iqomah Al-Adl* (menegakkan keadilan)

³⁵ Al-Qur’an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hlm. 500

³⁶ Yusuf Al-Qaradhawi. *Fiqih Maqashid Syariah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2007, hlm.

3) *Jalb Al-Maslahah* (menciptakan kesejahteraan).³⁷

d. *Tahdhib Al-Fard* (mendidik individu)

Tujuan pendidikan untuk manusia yaitu supaya umat muslim dapat menjadi sumber kebajikan, bukan malah menjadi sumber keburukan untuk lingkungan disekitarnya. Hal tersebut bisa terwujud dengan beragam ibadah yang sesuai syariat, kesemuanya itu maksudnya guna kesucian jiwa dari kotoran – kotoran (penyakit) yang menempel dalam hati manusia. Sehingga akan terbangun situasi saling mengasihi, tidak lantas saling mendzalimi dan keji di antara sesama muslim.

e. *Iqamah Al-Adl* (menegakkan Keadilan)

Maksud adil disini adalah adil bagi seluruh pihak dengan tidak memandang perbedaan agamanya. Setiap muslim wajib bertindak adil terhadap seagamanya ataupun terhadap non-muslim.

Islam berlandaskan pada prinsip keadilan sosial. Islam memandang jika semua manusia kedudukannya sama di depan UU dan pengadilan. Tidak membedakan mana orang kaya mana orang miskin. Selanjutnya Islam juga tidak memandang strata sosial dengan mengistimewakan kasta tertentu secara khusus. Sebab dihadapan Allah manusial tidaklah berbeda, yang asalnya dari tanah liat yang tidak dapat dibedakan dari warna kulitnya ataupun suku

³⁷ Sri Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm. 9

bangsanya. Sehingga Islam tidak membedakan kedudukan hukum setiap orang.

f. *Jalb Al-Maslahah* (menciptakan kesejahteraan)

Maksud masalah dalam Islam ialah yang terkait kepentingan publik, tidak mengkhususkan golongan tertentu. Hal tersebut berlandaskan pada perlindungan akan lima hal, yakni : agama (*diin*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*).³⁸

Tiga konsep yang sudah dijabarkan tersebut akan dimodifikasi menjadi sebuah model yang digunakan dalam pengukuran kinerja perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan sistem bank syariah beda dengan sistem bank konvensional. Perbedaannya bersifat elementer yang nantinya menjadi pembeda produk perbankan syariah termasuk strategi dalam pengevaluasian kinerja.

g. Model Pengukuran *Maqashid Syariah Indeks*

Maqashid Syariah Indeks merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib. Dalam penelitian mereka yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*” telah dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep *Maqashid Syari’ah*. Pengembangan *Maqashid Syariah Indeks* didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja

³⁸ *Ibid.*, hlm. 9-10

konvensional di perbankan syariah. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional. Penerapan bank syariah berdasarkan *maqashid syariah* adalah dasar bagi pengembangan ekonomi Islam karena bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dengan menyeimbangkan peredaran harta secara adil dan seimbang baik secara personal maupun social.

Variabel yang digunakan mengacu kepada teori *Maqashid Syari'ah* oleh Abu Zahrah sebagaimana dikutip oleh Mohammed dan Taib yang mencakup *Tahdzib al-Fard* (Mendidik individu), *Iqamah al-Adl* (Menegakkan keadilan), dan *Jabl al-Maslahah* (Menciptakan Kesejahteraan). Melalui konsep Sekaran, ketiga tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam dimensi lalu diklasifikasikan menjadi beberapa elemen.

Ketiga *maqashid* tersebut dapat ditransformasikan ke dalam 9 dimensi dan 10 elemen. Kesepuluh elemen kemudian ditransformasikan ke dalam rasio kinerja. Rasio pendekatan *Maqashid Syariah Indeks* terbagi menjadi 3 rasio yaitu rasio dalam *Maqashid* pertama (P1) adalah bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi (promosi).

Maqashid kedua (P2) adalah keadilan, perbankan syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak. Selain itu seluruh kontrak (aqad) harus bebas dari unsur ketidakadilan seperti *Maysir*, *Gharar* dan *Riba*. Rasio di tujuan kedua ini adalah rasio PER (*profit equalizationreserve*), porsi pembiayaan dengan skema mudharabah dan musyarakah (fungsi bagi hasil) serta rasio pendapatan bebas bunga.

Maqashid yang ketiga (P3) disebut *jabl al-maslahah*, dalam hal ini bank harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan investasi di sektor riil. Rasio di *maqashid* ketiga ini adalah *profit returns*, *personal income transfer* (Zakat), dan rasio investasi di sektor riil.

Hubungan *maqashid syariah* dengan rasio keuangan yaitu *maqashid syariah* dapat berdampak pada peningkatan *return on asset* (ROA) sebagai rasio penunjang dalam pengukuran profitabilitas. Pengukuran *Maqasid Syariah* adalah mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan rasio kinerja yang sesuai dengan konsep *Maqasid Syariah Indeks*. Kinerja keuangan bank syariah dengan konsep *Maqasid Syariah Indeks*, untuk masing - masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Model Pengukuran Kinerja Keuangan Maqashid Syariah

Objek		Elemen	Rasio Kinerja
1. <i>Tahdzhib Al-Fard</i> (mendidik Individu)	D1. Memajukan Pengetahuan	E1. Bantuan Pendidikan	R1. Bantuan Pendidikan / total pendapatan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian / total biaya
	D2. Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru	E3. Pelatihan	R3. Beban pelatihan / total beban
	D3. Menciptakan Kesadaran akan Bank Syariah	E4. Publikasi	R4. Beban publikasi / total beban
2. <i>Iqamah Al-Adl</i> (menegakkan keadilan)	D4. Pengembalian Yang Adil	E5. Return yang adil	R5. Laba / total pendapatan
	D5. Produk dan Pelayanan yang terjangkau	E6. Fungsi Distribusi	R6. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah / total pembiayaan
	D6. Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan	E7. Produk bank non bunga	R7. Pendapatan non bunga / total pendapatan
3. <i>Jalb Al-Maslahah</i> (memelihara kemaslahatan)	D7. Profitabilitas Bank	E8. Rasio Laba	R8. Laba bersih / total aktiva
	D8. Redistribusi Pendapatan & Kesejahteraan	E9. Pendapatan Opersonal	R9. Zakat yang dibayarkan / laba bersih
	D9. Investasi di sektor riil	E10. Investasi pada sektor riil	R10. Investasi pada sektor riil / total investasi

Sumber : Muhammed dan Taib (2015)

Mohammed juga menjelaskan bahwa untuk menghasilkan *Indeks Maqashid Syariah* terdapat 3 (tiga) tahapan yaitu:

1) Menentukan Rasio Kinerja

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah menentukan rasio kinerja yang akan digunakan berdasarkan ketersediaan data. Dalam penelitian ini menggunakan 10 rasio keuangan, yaitu:

- a) Bantuan Pendidikan/Total Pendapatan (R1)
- b) Beban Penelitian/Total Beban (R2)
- c) Beban Pelatihan/Total Beban (R3)
- d) Beban Promosi/Total Beban (R4)
- e) Bagi Hasil Belum Dibagi/Pendapatan Investasi Bersih (R5)
- f) Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ Total Pembiayaan (R6)
- g) Pendapatan bebas bunga/Total Pendapatan (R7)
- h) Laba bersih/Total Aktiva (R8)
- i) Zakat Yang Dibayarkan/Laba Bersih (R9)
- j) Investasi Sektor Riil/Total Investasi (R10)

2) Melakukan Operasi Perhitungan

a) Mendidik Individu

Maqashid Pertama (Mendidik Individu) secara matematis dapat dijelaskan $P1 =$ Indikator Kinerja untuk *Maqashid* pertama yaitu Mendidik Individu, adapun elemen di dalamnya yaitu :

(1) Bantuan Pendidikan = $\frac{\text{Bantuan Pendidikan}}{\text{Total Pendapatan}}$

(R1)

(2) Penelitian = $\frac{\text{Beban Penelitian}}{\text{Total Beban}}$ (R2)

(3) Pelatihan = $\frac{\text{Beban Pelatihan}}{\text{Total Beban}}$ (R3)

(4) Publikasi = $\frac{\text{Beban Publikasi}}{\text{Total Beban}}$ (R4)

b) Menegakkan Keadilan

Maqashid kedua (Menegakkan keadilan) secara matematis dapat dijelaskan P2 = Indikator Kinerja untuk *Maqashid* kedua yaitu Menegakkan keadilan, adapun elemen di dalamnya yaitu :Return yang adil = $\frac{\text{Bagi Hasil Belum Dibagi}}{\text{Pendapatan Investasi Bersih}}$ (R5)

(1) Fungsi distribusi = $\frac{\text{Pembiayaan Mudharabah \& Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ (R6)

(2) Produk bebas bunga = $\frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$ (R7)

c) Memelihara Kemaslahatan

Maqashid ketiga (Memelihara kemaslahatan) secara matematis dapat dijelaskan P3 = Indikator Kinerja untuk *Maqashid* ketiga yaitu Memelihara kemaslahatan, adapun elemen di dalamnya yaitu:

(1) Rasio laba = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (R8)

(2) Pendapatan operasional = $\frac{\text{Zakat Yang Dibayarkan}}{\text{Laba Bersih}}$ (R9)

(3) Rasio investasi di sektor riil = $\frac{\text{Investasi Sektor Riil}}{\text{Total Investasi (R10)}}$

3) Menghitung *Indeks Maqashid*

Tahap selanjutnya adalah menghitung *Indeks Maqashid* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Maqashid} = P1 + P2 + P3$$

Dimana:

Indeks Maqashid = nilai *Indeks Maqasid Syariah*

P1 = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu

P2 = Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan

P3 = Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu memelihara kemaslahatan

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori penghubung diatas, maka dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja perbankan syariah dapat diukur dengan menggunakan nilai *maqashid syariah*. *Maqashid syariah* yang dimaksud yaitu *maqashid* dengan tiga tujuan yaitu mendidik individu, menciptakan keadilan dan menciptakan kemaslahatan. Beberapa kerangka teori menurut para peneliti terdahulu:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Wahyu Syahputra (2015) Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Analisis Kinerja Keuangan dan <i>Maqashid Syari'ah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i> BUS dapat diukur menggunakan teknik SMI (<i>sharia maqasid index</i>). Nilai rata-rata SMI BUS di Indonesia pada periode 2011 – 2014 adalah sebesar 0,27358. BUS yang mendapatkan nilai SMI tertinggi adalah PBS dengan nilai SMI sebesar 0,31154 sedangkan BUS dengan nilai SMI terendah adalah MSI dengan nilai SMI sebesar 0,23495. ³⁹
2.	Mutia, E. & dan Musfira, N. (2017) Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia	Pendekatan <i>Maqashid Sharia</i> Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dari perbankan syariah biasanya hanya dilihat dari pengukuran kinerja keuangannya saja. Pada penelitian ini kinerja perbankan syariah akan diukur dari segi tujuan syariahnya dengan menggunakan konsep <i>Maqasid</i> index yang dikemukakan oleh Abdul Majid Najjar dimana menyediakan sebuah konsep <i>maqashid</i> syariah yang lebih luas dan efektif dengan membaginya dalam

³⁹ Muhammad Wahyu Syahputra, Analisis Kinerja Keuangan dan *Maqashid Syari'ah* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2014, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 96

			<p>empat objektif dan delapan elemen. Hasil dari penelitian ini adalah bank syariah di Negara Indonesia yang memiliki kinerja terbaik dengan nilai maqasid syariah index sebesar 46,22%, diikuti dengan Negara di Asia Tenggara lainnya yaitu Malaysia sebesar 43,15%, Brunei Darusalam sebesar 37,54%, Thailand sebesar 17,51%, Filipina sebesar 1.12%. Nilai untuk setiap elemen serta skor keseluruhan untuk masing - masing bank syariah Negara Indonesia mendapat nilai tertinggi untuk kelima elemen diikuti oleh Negara Malaysia yang menduduki posisi kedua sedangkan Negara Brunei Darusalam menduduki posisi ketiga.⁴⁰</p>
3.	Aneu Cakhyaneu (2018) Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank umum syariah berdasarkan sharia Maqashid Index (SMI). Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa lima bank yang memiliki sharia maqashid index tertinggi berturut - turut dipati oleh Bank Syariah Mandiri, Panin Bank Syariah, Bank Mega</p>

⁴⁰ Mutia dan Musfirah, Pendekatan Maqashid Sharia Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Universitas Syiah Kuala, Vol. 14 : Iss. 2 , Article 4. hlm. 201

			Syariah, BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. ⁴¹
4.	Wahid N.N, dkk. (2018) Jurnal Akuntansi	Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Maqashid Syariah Indeks (MSI) dan Profitabilitas	Penelitian ini bertujuan untuk membantu manajemen bank syariah agar dapat mengetahui kinerja sejauh ini. Ukuran kinerja tidak hanya kinerja keuangan profitabilitas yang hanya menganalisis tingkat pengembalian laba, tapi juga dapat diukur dengan syariah maqashid index (MSI) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan terbaik adalah bank Mega Syariah. Bank - bank yang memiliki maqashid yang baik kinerja dan kinerja keuangan yang baik adalah Muamalat, BRI Syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah. ⁴²
5.	Ambar Ikhsan Andayani (2020) Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan	Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Pada Bank Aceh Syariah Medan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja Bank Aceh Syariah yang menggunakan sistem syariah dilihat dari aspek maqashid syariah menggunakan pendekatan metode maqashid syariah indeks. Penelitian ini menggunakan tiga

⁴¹ Aneu Cakhyaneu, Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI), *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2 No.2 Juli 2018, hlm. 162

⁴² Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah, Adil Ridho Fadillah, Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Siliwangi, Vol.13, No.1 Januari-Juni 2018. hlm. 6

			<p>indikator kinerja yaitu tahzib al-fard, iqamah al-adl, dan jalb al-mashlahah. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif yang menjadi objek penelitian yaitu Bank Aceh Syariah. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan tahunan Bank Aceh Syariah tahun 2016-2018. Rasio kinerja yang dipakai yaitu sepuluh rasio kinerja maqashid syariah indeks. Berdasarkan dari hasil perhitungan menunjukkan kinerja maqashid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan maqashid syariah indeks. Penelitian menunjukkan keseluruhan kinerja maqashid syariah indeks pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Rata-rata kenaikan kinerja maqashid syariah indeks terjadi pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2018.⁴³</p>
--	--	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan Muhammad Wahyu Syahputra adalah terletak pada periode nya dan jumlah bank yang diteliti. Penelitian

⁴³ Ambar Ikhsan Andayani, Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Pada Bank Aceh Syariah Medan, Skripsi, UMSU Medan, 2020, hlm. 52

ini memiliki kesamaan membahas tentang kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep Maqashid Syariah menggunakan konsep *Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri* dengan tiga tujuan maqashid syariah yaitu *Tahdzib Al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah Al-Adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (menciptakan kemaslahatan).

Perbedaan penelitian Mutia, Evi dan Musrifah, Nastha, penelitian Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Pendekatan Maqashid Sharia Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara. Sedangkan penelitian ini tentang Pendekatan Maqashid Indeks (MSI) terhadap kinerja bank umum syariah periode 2018 – 2020. Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan menggunakan tiga indikator kinerja yang sama yaitu *Tahdzib Al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah Al-Adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (menciptakan kemaslahatan).

Perbedaan penelitian Aneu Cakhyaneu, dengan penelitian ini yaitu Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). Sedangkan penelitian ini tentang Pendekatan Maqashid Indeks (MSI) terhadap kinerja bank umum syariah periode 2018 – 2020. Penelitian ini memiliki kesamaan Teknik pengumpulan data melalui data laporan keuangan (*annual report*) bank umum syariah yang dipublikasi di *www.ojk.go.id*.

Perbedaan penelitian Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah, Adil Ridlo Fadillah, dengan penelitian Analisis Kinerja Bank Syariah dengan

Maqashid Syariah Indeks (MSI) dan Profitabilitas. Sedangkan penelitian ini tentang Pendekatan Maqashid Indeks (MSI) terhadap kinerja bank umum syariah periode 2018 – 2020. Penelitian ini memiliki kesamaan pendekatan *maqashid syariah indeks* (MSI).

Perbedaan penelitian Ambar Ikhsan Andayani, dengan penelitian ini yaitu, Ambar Ikhsan Andayani tentang Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Pada Bank Aceh Syariah Medan. Sedangkan penelitian ini tentang Pendekatan Maqashid Indeks (MSI) terhadap kinerja bank umum syariah periode 2018 – 2020. Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan tiga indikator kinerja yang sama yaitu *Tahdzib Al-Fard* (mendidik induvidu), *Iqamah Al-Adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (menciptakan kemaslahatan).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri dengan rentang waktu 2018 - 2020. Data diakses melalui situs resmi Bank Indonesia (BI) melalui *website www.bi.go.id*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *website www.ojk.go.id* dan laporan publikasi masing - masing Bank Syariah Mandiri.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu obyek, fenomena atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif berisi kutipan - kutipan data (fakta) yang diungkapkan dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa saja yang disajikan dalam laporan.⁴⁴

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.⁴⁵ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan konsep *maqashid syariah* untuk memprediksi laporan keuangan yang datanya lengkap dan terdaftar di otoritas jasa keuangan.

⁴⁴ Albi Anggito, *Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm.11

⁴⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 44

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri menggunakan laporan tahunan kinerja keuangan yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian yaitu tahun 2018 -2020 yang telah dipublikasikan oleh tiap - tiap Bank Syariah Mandiri dilihat dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2018 - 2020 = 3 tahun serta data laporan dan mempublikasikannya dalam *Annual Report* masing - masing Bank Syariah Mandiri selama periode 2018 - 2020.

Tabel 3.1
Penelitian Bank Syariah Tahun 2020

No	Nama Bank	Website
1.	Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini ialah berupa data laporan tahunan yang di publikasikan oleh otoritas jasa keuangan selama periode 2018 - 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi.⁴⁶

1. Studi Kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dan buku – buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku – buku terkait dengan perbankan syariah dan buku buku terkait dengan analisis laporan keuangan, dan *maqashid syariah indeks*.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan – catatan yang telah diolah lebih lanjut. Data dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga tertentu dan diterbitkan secara berkala untuk kepentingan umum. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs masing – masing dari Bank Syariah Mandiri.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data seluruhnya dikumpulkan maka akan dilakukan Teknik pengolahan dan analisis data. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁴⁶ Wiratna Sujarwena, *Metodelogi penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015, hlm 32

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁷ Adapun yang termasuk dalam uji ini antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, maximum, minimum dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah perhitungan mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

2. Review Data Laporan

Kegiatan me-review adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan me-review laporan keuangan Bank Umum Syariah, Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan *annual report*.

3. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan - perhitungan, baik dengan metode

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 206

perbandingan, persentase komponen - komponen, analisis rasio keuangan dan lain – lain.

Tabel 3.2
Bobot Rata-rata Variabel Maqashid Indeks

Tujuan Syariah	Bobot Nilai %	Elemen	Bobot Nilai %
Mendidik Individu	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	23
		E4. Publisitas	26
		Total Indikator Pertama	100
Menegakkan Keadilan	41	E5. Pengembalian Yang Adil	30
		E6. Beban Yang Terjangkau	32
		E7. Produk Bank Non Bunga	38
		Total Indikator Kedua	100
Menciptakan Kesejahteraan	29	E8. Rasio Laba	30
		E9. Pendapatan Operasional	33
		E10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	37
Total	100	Total Indikator Ketiga	100

Sumber : Mustafa Omar (2015)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 10 rasio keuangan, dan dibagi ke dalam tiga tujuan yaitu:

a) Mendidik Individu

Adapun elemen dari mendidik individu yaitu :

$$\text{Hibah Pendidikan (R1)} = \frac{\text{Biaya Pendidikan}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$\text{Penelitian (R2)} = \frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{Pelatihan (R3)} = \frac{\text{Biaya Pelatihan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{Publikasi (R4)} = \frac{\text{Biaya Publikasi}}{\text{Total Biaya}}$$

b) Menegakkan Keadilan

Adapun elemen dari menegakkan keadilan yaitu :

$$\text{Pengembalian yang adil (R5)} = \frac{\text{Profit Equalization Reserve (PER)/Laba}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$\text{Fungsi distribusi (R6)} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah+Musyarakah}}{\text{Total Investasi}}$$

$$\text{Produk bank non bunga (R7)} = \frac{\text{Pendapatan Non Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$$

c) Memelihara kemaslahatan

Adapun elemen dari memelihara kemaslahatan yaitu :

$$\text{Rasio Laba (R8)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Pendapatan operasional (R9)} = \frac{\text{Zakat yang dibayarkan}}{\text{Laba Bersih}}$$

$$\text{Investasi pada sektor riil (R10)} = \frac{\text{Investasi pada sector riil}}{\text{Total investasi}}$$

Tahap selanjutnya adalah menghitung *Indeks Maqashid Syariah* dengan rumus sebagai berikut :

Indeks maqashid syariah (IMS) untuk setiap bank syariah merupakan total kinerja indikator tujuan maqashid syariah. Sehingga IMS setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IMS} = \text{P1} + \text{P2} + \text{P3}$$

Dimana :

Indeks Maqashid = nilai *Indeks Maqashid Syariah*

P1 = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu

P2 = Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan

P3 = Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu memelihara kemaslahatan

4. Menginterpretasi

Menginterpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan atau bank dalam pengelolaan keuangan.⁴⁸

Adapun pengukuran rasio yang dikatakan mencapai *Indeks Maqashid Syariah* adalah pencapaian tujuan pada dimensi mendidik individu, Menegakkan keadilan dan memelihara kemaslahatan harus memenuhi elemen-elemen masing-masing konsep dalam kinerja keuangannya. Konsep tujuan mendidik individu harus memenuhi elemen bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan, publikasi.

Sedangkan pada konsep menegakkan keadilan harus memenuhi elemen return yang adil, fungsi distribusi, produk bebas bunga. Konsep memelihara kemaslahatan harus memenuhi elemen rasio laba, zakat yang dibayarkan, dan rasio investasi sektor riil. Masing-masing bank harus memenuhi elemen tersebut dan meningkatkan kinerja

⁴⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 240 - 241

keuangannya berdasarkan prinsip *indeks maqashid syariah* agar tidak tertinggal dari bank konvensional.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data ialah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- a. Mendemostrasikan nilai yang benar.
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dapat diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang dilakukan penelitian dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang disampaikan nasabah.
- 3) Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.⁴⁹

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi. Jika keabsahan

⁴⁹ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pertama, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 320

data sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam skripsi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Perusahaan

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap *halal matter* serta dukungan *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.⁵⁰

Sejarah Bank Mandiri Syariah berawal sejak tahun 1999. Telah kita ketahui bersama bahwa kurang lebih dua tahun sebelum kehadiran bank ini, Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang begitu hebat sejak bulan juli 1997 yang berlanjut dengan dampak krisis di seluruh sendi kehidupan bangsa terutama yang terjadi di dunia usaha. Dampak yang ditimbulkannya bagi bank-bank konvensional di masa itu mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan restrukturisasi dan merekapitalisasi sejumlah bank di Indonesia.⁵¹

Dominasi industri perbankan nasional oleh bank - bank konvensional di tanah air saat itu mengakibatkan begitu meluasnya

⁵⁰ [Tentang Kami - Informasi Perusahaan Bank Syariah Indonesia \(bankbsi.co.id\)](https://www.bankbsi.co.id), pada tanggal 29 Juni 2022, Pukul 15:10 WIB

⁵¹ [Sejarah Bank Syariah Mandiri \(BSM\) | Bersosial.com](https://www.bersosial.com), pada tanggal 18 Juli 2022, Pukul 11: 01 WIB

dampak krisis ekonomi dan moneter yang terjadi. Bank konvensional saat ini itu yang merasakan dampak krisis diantaranya : PT Bank Susila Bakti (BSB) milik Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. PT Bank Susila Bakti (BSB) saat itu berupaya untuk keluar dari krisis dengan melakukan merger atau penggabungan dengan sejumlah bank lain serta mengundang investor asing.⁵²

Kemudian di saat bersamaan, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero). Kebijakan ini juga menempatkan sekaligus menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.⁵³

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kemudian melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah sebagai *follow up* atau tindak lanjut dari keputusan merger oleh pemerintah. Tim yang dibentuk bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim yang bekerja tersebut memandang bahwa berlakunya UU No. 10

⁵² [Sejarah Bank Syariah Mandiri \(BSM\) | Bersosial.com](#), pada tanggal 18 Juli 2022, Pukul 11: 03 WIB

⁵³ [Sejarah Bank Syariah Mandiri \(BSM\) | Bersosial.com](#), pada tanggal 18 Juli 2022, Pukul 11: 03 WIB

Tahun 1998 menjadi momentum tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti sebagai bank konvensional menjadi bank syariah. Karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera menyiapkan infrastruktur dan sistemnya, sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri dengan Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.⁵⁴

Kegiatan usaha BSB yang berubah menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, via Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.⁵⁵

Dengan ini, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 Masehi sampai sekarang. Tampil, tumbuh dan berkembang sebagai bank yang melandasi kegiatan operasionalnya dengan memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani. Inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.⁵⁶

⁵⁴ [Sejarah Bank Syariah Mandiri \(BSM\) | Bersosial.com](#), pada tanggal 18 Juli 2022, Pukul 11: 01 WIB

⁵⁵ [Sejarah Bank Syariah Mandiri \(BSM\) | Bersosial.com](#), pada tanggal 18 Juli 2022, Pukul 11: 03 WIB

⁵⁶ [Sejarah Bank Syariah Mandiri \(BSM\) | Bersosial.com](#), pada tanggal 18 Juli 2022, Pukul 11: 07 WIB

B. Visi dan Misi Perusahaan

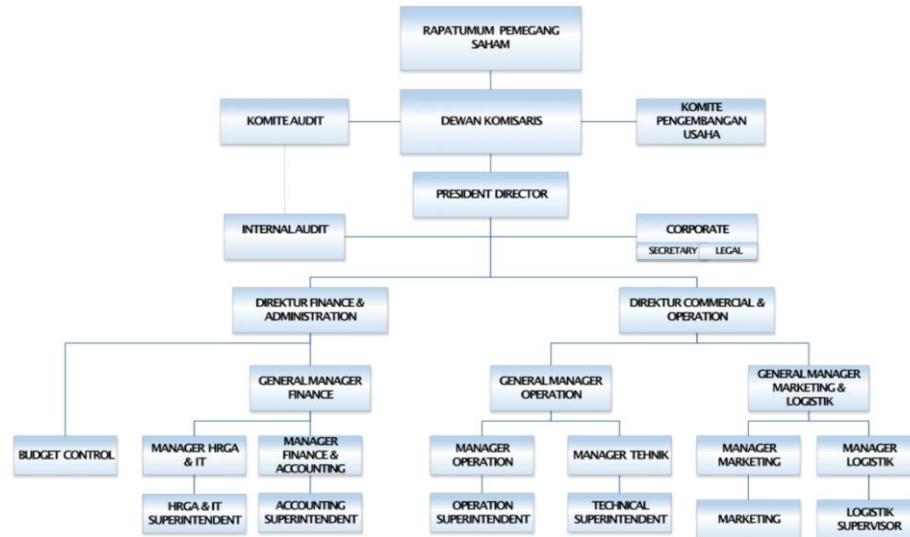
1. Visi Perusahaan

“TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK”

2. Misi Perusahaan

- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025
 - b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
 - c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.
-

C. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia



D. Deskripsi Data Penelitian

1. *Tahdzhib al-fard* (Mendidik Individu)

Mendidik individu sebagai aktivitas operasional yang dilakukan perbankan syariah untuk mewujudkan program-program pendidikan bagi karyawan maupun masyarakat secara luas. Tujuan pendidikan untuk manusia yaitu supaya umat muslim dapat menjadi sumber kebajikan, bukan malah menjadi sumber keburukan untuk lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut bisa terwujud dengan beragam ibadah yang sesuai syariat, semua itu bermaksud untuk kesucian jiwa dan mengokohkan kesetiakawanan sosial. Berbagai ibadahnya itu bisa membersihkan jiwa dari kotoran - kotoran (penyakit) yang menempel dalam hati manusia. Sehingga akan terbangun situasi saling mengasihi, tidak

lantas saling mendzalimi dan keji di antara sesama manusia. Pendidikan individu dapat diprosikan ke dalam tiga dimensi dengan memuat empat rasio sebagai berikut :

a. Dimensi Memajukan Pengetahuan

Dimensi ini memiliki dua rasio yaitu rasio bantuan pendidikan dan rasio penelitian. Rasio bantuan pendidikan merupakan besaran nilai biaya pendidikan karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Rasio penelitian merupakan besaran nilai biaya penelitian karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel 4.1
Rasio Dimensi Memajukan Pengetahuan Pada Tahun 2018 -2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Bantuan Pendidikan	Biaya Penelitian	Total Beban
1.	BSM	2018	58.576	-	5.529.805
		2019	75.027	-	27.323.698
		2020	44.298	-	10.748.107

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2018-2020

Pada tabel 4.1 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2020 keadaannya tidak stabil, dari ketiga tahun yang dipaparkan diatas jelas bahwa penurunan paling banyak pada tahun 2018 dan 2020.

Pada bantuan pendidikan nilai nominal yang diterima Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 sebesar 58.576, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 75.027, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai nominal sebesar 44.298.

Untuk biaya penelitian tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, nominalnya tidak diketahui. Hal ini terjadi karena pada data *annual report* untuk biaya penelitian Bank Syariah Mandiri tidak diketahui berapa besaran nominal yang dikeluarkan.

Untuk total beban Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2020 keadaannya tidak stabil, dari ketiga tahun yang dipaparkan diatas jelas bahwa pada tahun 2019 total beban mengalami kenaikan dengan nilai nominal sebesar 27.323.698 dibanding tahun 2018 dan 2020.⁵⁷

b. Dimensi Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio pelatihan yang merupakan besaran nilai biaya pelatihan karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel 4.2
Rasio Dimensi Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru
Pada Tahun 2018 -2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Biaya Pelatihan	Total Beban
1.	BSM	2018	58.576	5.529.805
		2019	75.027	5.950.304
		2020	44.298	6.650.326

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2018-2020

Pada tabel 4.2 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2019 untuk biaya pelatihan karyawan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 biaya pelatihan karyawan yang dikeluarkan perusahaan sebesar

⁵⁷ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2018-2020

58.576 dan tahun 2019 biaya pelatihan karyawan meningkat dari 58.576 menjadi 75.027. Pada tahun 2020 untuk biaya pelatihan karyawan menurun dengan nominal sebesar 44.298.

Untuk total beban pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan setiap tahunnya, dapat dilihat pada tabel 4.2 pada tahun 2018 total beban sebesar 5.529.805, kemudian pada tahun 2019 total beban yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 5.950.304, dan tahun 2020 total beban yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 6.650.326.⁵⁸

c. Dimensi Menciptakan Kesadaran Akan Bank Syariah

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio publisitas yang merupakan besaran nilai biaya promosi terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan

Tabel 4.3
Rasio Dimensi Menciptakan Kesadaran Akan Bank Syariah
Pada Tahun 2018 -2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Biaya Publikasi	Total Beban
1.	BSM	2018	-	5.529.805
		2019	-	5.950.304
		2020	-	6.650.326

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2018-2020

Pada tabel 4.3 untuk biaya publikasi tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, nominalnya tidak diketahui. Hal ini terjadi

⁵⁸ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2018-2020

karena pada data *annual report* untuk biaya publikasi Bank Syariah Mandiri tidak diketahui berapa besaran nominal yang dikeluarkan.

Untuk total beban pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan setiap tahunnya, dapat dilihat pada tabel 4.2 pada tahun 2018 total beban sebesar 5.529.805, kemudian pada tahun 2019 total beban yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 5.950.304, dan tahun 2020 total beban yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 6.650.326.⁵⁹

2. *Iqamah al-adl* (Menegakkan Keadilan)

Maksud adil di sini ialah adil bagi seluruh pihak dengan tidak memandang perbedaan agamanya. Setiap muslim wajib bertindak adil terhadap seagamanya ataupun terhadap non muslim. Menegakkan keadilan dalam perbankan syariah dapat diukur melalui dimensi pengembalian yang adil, dimensi produk dan layanan yang terjangkau, dan dimensi menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan.

a. Dimensi Pengembalian Yang Adil

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio return yang adil yang merupakan besaran nilai bagi hasil terhadap pendapatan investasi bersih yang dikeluarkan perusahaan.

⁵⁹ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2018-2020

Tabel 4.4
Rasio Dimensi Pengembalian Yang Adil Pada Tahun 2018 -2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Laba	Total Pendapatan
1.	BSM	2018	605.213	9.416.900
		2019	1.275.034	27.323.698
		2020	1.434.488	10.748.107

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2018-2020

Pada tabel 4.4 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2020 untuk laba mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pada tahun 2018 laba yang dikeluarkan perusahaan sebesar 605.213, kemudian pada tahun 2019 laba yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 1.275.034, dan tahun 2020 laba yang dikeluarkan perusahaan meningkat dua kali lipat dengan nominal sebesar 1.434.488.

Untuk total pendapatan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2020 keadaannya tidak stabil, dari ketiga tahun yang dipaparkan diatas jelas bahwa pada tahun 2019 total pendapatan mengalami kenaikan dengan nilai nominal sebesar 27.323.698 dibanding tahun 2018 dan 2020.⁶⁰

b. Dimensi Produk dan Layanan Yang Terjangkau

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio fungsi distribusi yang merupakan besaran nilai pembiayaan *Mudharabah* dan

⁶⁰ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2018-2020

Musyarakah terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel 4.5
Rasio Dimensi Produk dan Layanan Yang Terjangkau
Tahun 2018 -2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	Total Pembiayaan
1.	BSM	2018	23.849.276	64.90
		2019	27.663.292	27.663
		2020	1.434.488	28.612

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2018-2020

Pada tabel 4.5 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2020 keadaannya tidak stabil, dari ketiga tahun yang dipaparkan diatas jelas bahwa penurunan paling banyak pada tahun 2020.

Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* nilai nominal yang diterima Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 sebesar 23.849.276, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 27.663.292, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai nominal sebesar 1.434.488.

Untuk total pendapatan pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan setiap tahunnya, dapat dilihat pada tabel 4.5 pada tahun 2018 total beban sebesar 64.90, kemudian pada tahun 2019 total pendapatan yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 27.663, dan tahun 2020 total pendapatan

yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 28.612.⁶¹

c. Dimensi Menghilangkan Unsur - Unsur Negatif Yang Dapat Menciptakan Ketidakadilan

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio produk bebas bunga yang merupakan besaran nilai pendapatan bebas bunga terhadap total pendapatan yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel 4.6
Rasio Dimensi Menghilangkan Unsur - Unsur Negatif Yang Dapat Menciptakan Ketidakadilan Pada Tahun 2018 -2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Bebas Bunga	Total Pendapatan
1.	BSM	2018	87.472	5.529.805
		2019	92.290	27.323.698
		2020	2.089	10.748.107

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2018-2020

Pada tabel 4.6 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2020 keadaannya tidak stabil, dari ketiga tahun yang dipaparkan diatas jelas bahwa penurunan paling banyak pada tahun 2020.

Pada pendapatan bebas bunga nilai nominal yang diterima Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 sebesar 87.472, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 92.290, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai nominal sebesar 2.089.

⁶¹ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2018-2020

Untuk total pendapatan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2020 keadaannya tidak stabil, dari ketiga tahun yang dipaparkan diatas jelas bahwa pada tahun 2019 total pendapatan mengalami kenaikan dengan nilai nominal sebesar 27.323.698 dibanding tahun 2018 dengan nominal sebesar 5.529.805 dan tahun 2020 dengan nominal sebesar 10.748.107.⁶²

3. *Jalb al-maslahah* (Memelihara Kemaslahatan)

Memelihara kemaslahatan merupakan tujuan Maqoshid yang ketiga. Maksud masalah dalam Islam ialah yang terkait kepentingan publik, tidak mengkhhususkan golongan tertentu. Hal tersebut berlandaskan pada perlindungan akan lima hal, yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Memelihara kemaslahatan diprosikan ke dalam tiga dimensi dengan memuat tiga rasio diantaranya :

a. Dimensi Profitabilitas Bank

Besaran rasio ini dapat diukur dengan menghitung laba bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.7
Rasio Dimensi Profitabilitas Bank Pada Tahun 2018 -2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva
1.	BSM	2018	605.213	98.341.116
		2019	1.275.034	112.291.867
		2020	1.434.488	126.907.940

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2018-2020

⁶² Annual Report Bank Syariah Mandiri 2018-2020

Pada tabel 4.7 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2020 untuk laba mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pada tahun 2018 laba yang dikeluarkan perusahaan sebesar 605.213, kemudian pada tahun 2019 laba yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 1.275.034, dan tahun 2020 laba yang dikeluarkan perusahaan meningkat dua kali lipat dengan nominal sebesar 1.434.488.

Untuk total aktiva Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari laporan tahunan 2018 – 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari ketiga tahun yang dipaparkan diatas jelas bahwa pada tahun 2018 total aktiva yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nominal 98.341.116, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan nilai nominal sebesar 112.291.867 dan pada tahun 2020 total aktiva mengalami kenaikan sebesar 126.907.940.⁶³

b. Dimensi Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan

Besaran rasio ini dapat diukur dengan menghitung zakat terhadap asset bersih yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.8
Rasio Dimensi Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan
Pada Tahun 2018 -2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Zakat yang dikeluarkan	Laba Bersih
		2018	20.916	605.213

⁶³ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2018-2020

1.	BSM	2019	43.974	1.275.034
		2020	48.999	1.434.488

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2018-2020

Pada tabel 4.8 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2020 untuk zakat yang dikeluarkan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pada tahun 2018 zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar 20.916, kemudian pada tahun 2019 zakat yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 43.974, dan tahun 2020 zakat yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 48.999.

Pada tahun 2018 rasio laba yang dikeluarkan perusahaan sebesar 605.213, kemudian pada tahun 2019 laba yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 1.275.034, dan tahun 2020 laba yang dikeluarkan perusahaan meningkat dua kali lipat dengan nominal sebesar 1.434.488.⁶⁴

c. Dimensi Investasi Di Sektor Riil

Besaran rasio ini dapat diukur dengan menghitung investasi sektor riil terhadap total investasi yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.9
Rasio Dimensi Investasi Di Sektor Riil Pada Tahun 2018 -2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Investasi Sektor Riil	Total Investasi
1.	BSM	2018	62.204.411	98.341.116
		2019	67.833.571	112.291.867
		2020	74.464.035	126.907.940

⁶⁴ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2018-2020

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2018-2020

Pada tabel 4.9 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2020 untuk investasi sektor riil mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pada tahun 2018 investasi sektor riil yang dikeluarkan perusahaan sebesar 62.204.411, kemudian pada tahun 2019 investasi sektor riil meningkat dengan nominal sebesar 67.833.571, dan tahun 2020 investasi sektor riil yang dikeluarkan perusahaan meningkat dengan nominal sebesar 74.464.035.

Untuk total investasi Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari laporan tahunan 2018 – 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari ketiga tahun yang dipaparkan diatas jelas bahwa pada tahun 2018 total investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nominal 98.341.116, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan nilai nominal sebesar 112.291.867 dan pada tahun 2020 total investasi mengalami kenaikan sebesar 126.907.940.⁶⁵

E. Hasil dan Pembahasan

Pada tabel laporan keuangan tahunan bank yang diperoleh selama tiga tahun yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat bahwa pendapatan pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut data laporan tahunan Bank Syariah Mandiri periode 2018-2020:

⁶⁵ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2018-2020

Tabel 5.1
Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Periode 2018 – 2020

ELEMEN	2018 (Rp)	%	2019 (Rp)	%	2020 (Rp)	%
1. Pembiayaan Syariah						
a. Mudharabah	3,226,605	3,98	1,706,416	47,11	793,677	53,48
b. Musyarakah	20,622,671	(19,42)	25,956,876	(25,86)	27,818,239	(7,17)
c. Pinjaman Qardh	4,044,308	(54,97)	6,441,269	(59,26)	7,244,191	(12,46)
d. Ijarah	37,007,475	(6,52)	39,102,924	(3,09)	44,083,189	(12,73)
Total Pembiayaan Syariah	64,901,059	(5,30)	72,207,485	(158,85)	79,939,296	(10,70)
2. Beban Tenaga Kerja	1,805,975	(12,92)	2,084,091	(15,39)	2,167,489	(4,00)
a. Beban Pelatihan dan Pengembangan	58,576	(11,35)	75,027	(28,08)	44,298	40,95
Total Beban Tenaga Kerja	1,864,551	(12,87)	2,159,118	(15,80)	2,211,787	(2,43)
3. Beban Umum dan Administrasi	1,375,739	(7,09)	1,507,041	(9,54)	1,358,689	9,84
a. Bantuan Pendidikan	58,576	(11,35)	75,027	(28,08)	44,298	84,06
b. Beban Promosi	77,494	(5,77)	108,712	(40,28)	99,217	8,73
Total Beban Umum dan Adm	1,511,809	(7,18)	1,690,780	(11,83)	1,469,865	13,06
4. Total Pendapatan	9,416,900	(13,23)	27,323,698	(190,15)	10,748,107	60,66
5. Total Beban	5,529,805	(2,60)	5,950,304	(7,60)	6,650,326	(11,76)
6. Laba Bersih	605,213	(65,73)	1,275,034	(110,67)	1,434,488	(1,81)
7. Zakat Yang Dikeluarkan	20,916	(67,48)	43,974	(110,24)	48,999	(11,42)
8. Investasi Sektor Ekonomi	62,204,411	(9,39)	67,833,571	(9,04)	74,464,035	(9,77)
9. Penyaluran Sektor Riil	98,341,116	(72,94)	112,291,876	(14,18)	126,907,940	(13,01)

Sumber : Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2018 – 2020

Pada table 5.1 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tahun 2018 – 2020 keadaannya tidak stabil, dari ketiga tahun yang dipaparkan diatas jelas bahwa penurunan paling banyak pada tahun 2018 dan 2019. Pada Pembiayaan Syariah, nilai nominal dan persentase yang terdapat pada elemen Ijarah sangat rendah dibandingkan pada ketiga elemen lainnya.

Untuk Beban Tenaga Kerja, besaran nominal yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini memicu terjadinya kenaikan dan juga penurunan persentase pada setiap tahunnya untuk elemen beban tenaga kerja, dan untuk Beban Pelatihan dan Pengembangan penurunan terjadi ditahun 2018 meskipun ditahun 2020 nominal yang dikeluarkan Bank Syariah Mandiri lebih rendah dari tahun 2019 namun penurunan ini tidak diikuti dengan penurunan persentase pada tahun 2020.

Pada Beban Promosi pada tahun 2018 mengalami penurunan baik dari segi nominal dan persentase. Dari tabel 5.1 untuk Total Pendapatan pada tahun 2019 Bank Syariah Mandiri sangat tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2020. Akan tetapi penurunan terjadi ditahun 2018 meskipun ditahun 2019 nominal yang dikeluarkan Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dari tahun 2018.

Jika dilihat dari elemen Total Beban sampai dengan elemen Investasi Sektor Riil rata - rata penurunan terjadi pada tahun 2018. Jika ditarik kesimpulan dari tabel 5.1 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri

mengalami penurunan rata - rata pada tahun 2018, dan kenaikan terjadi pada tahun 2019, dan untuk elemen Penyaluran Sektor Riil pada tahun 2020 Bank Syariah Mandiri sangat tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019.

Pada tahun 2018 Penyaluran Sektor Riil yang diterima Bank Syariah Mandiri ialah sebesar 98,341,116 dan pada tahun 2019 sebesar 112,291,876 maka pada tahun 2020 Penyaluran Sektor Riil mengalami kenaikan dua kali lipat yaitu 126,907,940. Nominal yang terdapat di tabel 5.1 Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri ini sendiri nantinya akan digunakan untuk menghitung besaran rasio - rasio dengan menggunakan rumus *maqashid syariah indeks* yang terdapat pada tabel - tabel berikutnya.

Selanjutnya, pengukuran kinerja keuangan dengan berbasis *maqashid syariah* terdapat beberapa rasio dari tujuan dimensi dan elemen *maqashid syariah*. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio - rasio yang datanya tersedia pada laporan keuangan yang diperoleh. Untuk dapat melihat kinerja *maqashid syariah indeks* dilakukan perhitungan sesuai dengan rasio yang telah ditentukan. Berikut tabel hasil perhitungan rasio-rasio yang digunakan :

1. *Tahdhib al-fard* (Mendidik Individu)

Tujuan mendidik individu/IK1 memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu: memajukan pengetahuan (D1), menerapkan dan meningkatkan

keahlian baru (D2), dan menciptakan kesadaran akan bank syariah (D3).

Setiap dimensi dapat diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi memajukan pengetahuan (D1) dapat diukur dengan bantuan pendidikan (E1) dan kegiatan penelitian (E2). Dimensi menerapkan dan meningkatkan keahlian baru (D2) dapat diukur dengan kegiatan pelatihan (E3). Dimensi menciptakan kesadaran akan bank syariah (D3) dapat diukur dengan kegiatan publikasi (E4).

Semakin besar bank syariah mengalokasikan dana dalam hal 4 (empat) elemen/indikator, melalui bantuan pendidikan (E1), kegiatan penelitian (E2), kegiatan pelatihan (E3), dan kegiatan publikasi (E4), maka menunjukkan bahwa bank syariah semakin fokus dalam pencapaian program mendidik individu, dan ini merupakan hal yang baik bagi bank syariah dalam hal peningkatan kualitas sumberdaya manusia sehingga pada gilirannya dapat mengedukasi konsumen tentang tujuan, produk, dan pelayanan bank syariah. Keempat elemen tersebut dapat dilihat dari data berikut :

Tabel 5.2
Hasil Perhitungan Rasio Mendidik Individu Tahun 2018 - 2020

Persentase Rasio Maqashid Syariah Indeks				
Elemen	Rasio	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
E1. Bantuan Pendidikan	Bantuan Pendidikan/Total Pendapatan	0.62	0.02	0.03
E2. Penelitian	Beban Penelitian/Total Beban	-	-	-
E3. Pelatihan	Beban Pelatihan/Total	0.01	0.01	0.06

	Beban			
E4. Publisitas	Beban Publisitas/Total Beban	-	-	-

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2018, 2019, 2020

Pada tabel diatas persentase untuk kegiatan penelitian dan publisitas tidak diketahui karena pada *Annual Report* Bank Syariah Mandiri tidak diketahui berapa besar nominal yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri untuk kegiatan penelitian dan publisitas.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri yang memperoleh pencapaian tertinggi pada tahun 2018 dalam hal bantuan pendidikan (E1) dengan nilai rasio sebesar 0.62. Selanjutnya pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan pelatihan (E3) pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 0.06.

Berdasarkan pencapaian tersebut dapat dibuktikan atau terlihat pada rasio pertama bantuan pendidikan pada tahun 2018 Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 0.62 artinya 6,2 % dari total pengeluarannya ditujukan untuk donasi pendidikan.

Rasio yang tinggi tersebut tidak lepas dari program pendidikan yang dijalankan oleh BSM, Program pendidikan andalan yang dijalankan oleh BSM yaitu program CSR BSM di bidang pengembangan pendidikan melalui program didik umat selama tahun 2017 telah disalurkan. Program difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu mulai pelajar Sekolah

Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Selain itu ada juga program rekrutmen kriya, BSM eduka, dan BSM tabungan investasi cendikia (TIC).⁶⁶

Untuk kegiatan Pelatihan, pada tahun 2018 dan 2019 dari 100% yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri hanya 1 % sementara yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan yang didapat yaitu 6%. Bank Syariah Mandiri mengeluarkan biaya untuk kegiatan Pelatihan dimana biaya ini digunakan untuk membiayai pelatihan para karyawan yang bekerja pada Bank Syariah Mandiri, dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis pegawai dalam menuju produktivitas dan profesionalisme di bidang perbankan.⁶⁷

2. *Iqamah al-adl* (Menegakkan Keadilan)

Tujuan menegakkan keadilan/IK2 memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu melakukan pengembalian yang adil (D4), menciptakan produk dan pelayanan yang terjangkau (D5), dan menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (D6).

Setiap dimensi didapat *Annual Report* BNI Syariah, 2017 diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi melakukan pengembalian yang adil (D4) dapat diukur dengan return yang adil (E5). Dimensi menciptakan produk dan pelayanan yang terjangkau (D5) dapat diukur dengan fungsi distribusi (E6). Dimensi

⁶⁶ Annual Report Bank Syariah Mandiri, 2018

⁶⁷ Annual Report Bank Syariah Mandiri, 2020

menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (D6) dapat diukur dengan produk bebas bunga (E7).

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan Rasio Menegakkan Keadilan Tahun 2018 - 2020

Persentase Rasio Maqashid Syariah Indeks				
Elemen	Rasio	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
E5. Return Yang Adil	Laba Bersih/Total Pendapatan	0.06	0.04	0.13
E6. Fungsi Distribusi	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/Total Pembiayaan	3.67	1.01	9.99
E7. Produk Bank Non Bunga	Pendapatan Non-Bunga/Total Pendapatan	100	100	100

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2018, 2019, 2020

Berdasarkan tabel di atas Untuk Pengembangan yang Adil yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri sesuai dengan PP tentang Ketenagakerjaan yaitu UU Nomor 13 Tahun 2003 Bank Syariah Mandiri tidak membedakan pengembangan dalam perlakuan kinerja berdasarkan gender, suku, agama dan lainnya serta dalam pengembangan yang adil Bank Syariah Mandiri memberikan remunerasi berdasarkan jenjang jabatan, masa kerja, dan hasil penilaian kinerja individu.⁶⁸

Pada tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi pada tahun 2020 dalam hal return yang adil (E5) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 0,13. dan

⁶⁸ Annual Report Bank Syariah Mandiri

pencapaian terendah adalah Bank Mandiri Syariah pada tahun 2019 dengan nilai rasio sebesar 0,04.

Pada Fungsi distribusi (E6) terdapat rasio Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Untuk Fungsi distribusi (E6) pada tahun 2018 mengeluarkan 3,67%. untuk elemen fungsi distribusi. Selanjutnya tahun 2019 Bank Syariah Mandiri mengeluarkan nilai lebih rendah dari tahun 2018. Kemudian ditahun 2020 Bank Syariah Mandiri yang memperoleh pencapaian tertinggi dalam fungsi distribusi (E6) mengeluarkan nilai 9,99% hampir mendekati 100% yang dikeluarkannya dari 100% yang diterima.

Karena Bank Syariah Mandiri tidak menggunakan riba dari segala bentuk kegiatannya maka untuk tahun 2018 sampai dengan 2020 persentase rasio Produk Bank Non-Bunga ialah (E7) 100%. Ini berarti bahwa produk-produk yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri 100% tidak menggunakan riba.

Konsep (tujuan) Bank Syariah Mandiri menegakkan keadilan berkaitan dengan penegakan hak - hak dan kewajiban semua pihak yang bertransaksi dengan bank syariah mandiri secara adil. Ketika bank syariah mandiri membentuk akun bagi hasil belum dibagi berarti sebagian dari pendapatan kotor dari pendapatan pengelolaan dana yang disisihkan, sebelum mengalokasikannya ke bagian *mudharib* dengan tujuan untuk memberikan *return*/hasil yang lebih merata kepada pemilik rekening dan pemegang saham.

Adanya akun bagi hasil belum dibagi menyebabkan hak oranglain tertahan sehingga menimbulkan ketidakadilan. Misalnya, seorang nasabah yang memutuskan keluar dari bank syariah tidak bisa mendapatkan haknya karena bank menahan sebagian bagi hasil. Padahal uang nasabah tersebut sudah dipakai untuk menyalurkan pembiayaan.

Sedangkan peningkatan pada elemen/indikator fungsi distribusi dan produk bebas bunga menunjukkan bahwa bank syariah mandiri berusaha meningkatkan tujuannya dalam hal keadilan sosial ekonomi dan berkontribusi secara positif terhadap penghapusan kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat. Melalui pembiayaan *musyararakah* dan *mudharabah*, bank syariah mandiri menciptakan keadilan antara deposan dengan bank syariah mandiri, antara bank syariah mandiri dengan nasabah pembiayaan dan menghilangkan kezaliman yang bersumber dari sistem bunga.

Dari hasil tersebut bank syariah mandiri harus dapat meningkatkan pendapatan bebas bunga yang ada, sehingga kegiatan bank syariah mandiri dalam rangka meningkatkan pendapatan dapat berjalan sesuai dengan asas yang dipegang yaitu terbebas dari segala kegiatan yang berhubungan dengan riba. Dalam hal ini Bank Syariah Mandiri memiliki nilai persentase tertinggi yang menunjukkan bahwa kegiatan usaha syariah yang dijalankan berjalan dengan baik.

3. *Jalb al-maslahah* (Memelihara Kemaslahatan)

Tujuan memelihara kemaslahatan/IK3 memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu menghasilkan profitabilitas bank (D7), melakukan redistribusi pendapatan & kesejahteraan (D8), dan melakukan investasi di sektor riil (D9). Setiap dimensi dapat diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi menghasilkan profitabilitas bank (D7) dapat diukur dengan rasio laba (E8). Dimensi melakukan redistribusi pendapatan & kesejahteraan (D8) dapat diukur dengan pendapatan individu (E9). Dimensi melakukan investasi di sektor riil (D9) dapat diukur dengan rasio investasi di sektor riil (E10).

Tabel 5.4
Hasil Perhitungan Rasio Memelihara Kemaslahatan
Tahun 2018 - 2020

Persentase Rasio Maqashid Syariah Indeks				
Elemen	Rasio	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
E8. Rasio Laba	Laba Bersih/Total Aktiva	0.06	0.01	0.01
E9. Pendapatan Operasional	Zakat yang Dibayarkan/ Laba Bersih	0.03	0.03	0.03
E10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	Investasi pada sektor riil / total investasi	0.63	0.60	0.58

Sumber : Data sekunder yang diolah 2018,2019, 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri untuk elemen Rasio Laba (E8) pencapaian tertinggi pada tahun 2018 yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0,06 artinya 6% yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri untuk elemen Rasio Laba (E8).

Selanjutnya pada tahun 2019 dari 100% biaya yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 1% biaya yang dikeluarkannya oleh bank syariah mandiri. Kemudian pada tahun 2020 dari 100% biaya yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 1% yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri.

Pada tahun 2018 dari 100% biaya Pencapaian tertinggi dalam hal pendapatan operasional (E9) yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri hanya 0,03 artinya 3% yang dikeluarkan. Selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 dari 100% yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri sama dengan pada tahun 2018 yaitu hanya 3%.

Untuk Rasio Investasi pada Sektor Riil (E10) pada tahun 2018 Bank Syariah Mandiri mengeluarkan 0,63 artinya 63% dari 100% yang didapat. Tahun 2019 dari 100% yang didapat Bank Syariah Mandiri mengeluarkan sebesar 0,60 dan pada tahun 2020 dari 100% yang didapat Bank Syariah Mandiri mengeluarkan sebesar 0,58.

Konsep (tujuan) bank syariah mandiri menghasilkan kemaslahatan berkaitan dengan kemaslahatan umum, yaitu keuntungan dan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh bank syariah tetapi juga oleh sekelompok masyarakat, seperti program pengentasan kemiskinan, yaitu dengan memberikan berbagai subsidi kepada rakyat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin tinggi rasio laba berarti menunjukkan bahwa bank syariah mandiri menikmati masalah secara finansial, selain itu dapat juga meningkatkan pajak bank syariah

mandiri yang berkontribusi dalam proyek pembangunan pemerintah dan pelayanan sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan diimplementasikan dalam bentuk pemberian bantuan langsung tunai atau *direct cash transfer* untuk orang - orang miskin, selain itu ada juga program keluarga harapan (PKH) atau *conditional cash transfer* yang di dukung oleh *world bank*. Peningkatan pada zakat yang dibayarkan juga berdampak pada peningkatan transfer pendapatan dan kekayaan kepada orang - orang miskin yang membutuhkan sehingga mengurangi kesenjangan pendapatan.

Peningkatan pada rasio investasi pada sektor riil menunjukkan bahwa bank syariah mandiri secara langsung berinvestasi pada sektor ekonomi riil, seperti sektor pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, usaha kecil dan menengah. Sektor UMKM merupakan denyut nadi bagi perekonomian umat.

Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak UMKM semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen. Bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan.

Pemberian pembiayaan atau permodalan kepada pelaku UMKM, secara langsung akan mempengaruhi volume usaha bila hal tersebut

digunakan menjadi modal kerja. Jika pembiayaan tersebut digunakan untuk investasi atau untuk melakukan diversifikasi usaha, maka akan meningkatkan kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan menambah volume usaha juga. Pertambahan volume usaha tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan bagi UKM maupun tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Pemerintah sebagai pemegang kebijakan diharapkan mendukung perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Selain itu lembaga keuangan yang ada dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh masyarakat. Karena sektor riil berdampak langsung secara luas pada populasi masyarakat. Bank Syariah Mandiri harus dapat meningkatkan investasi pada sektor riil agar tujuan kemaslahatan yang ingin dicapai dapat terwujud. Dengan lebih banyak alokasi dana pada investasi pada sektor riil dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam rangka pengembangan kegiatan UMKM yang ada di masyarakat.

4. *Indeks Maqashid Syariah*

Hasil perhitungan masing - masing tujuan dan *Indeks Maqashid Syariah* bank syariah di Indonesia tahun 2018 - 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5
Hasil Perhitungan Bobot Rasio Maqashid Syariah Indeks
Periode 2018 – 2020

Sumber : Data sekunder yang diolah 2018, 2019, 2020

Indikator	Elemen	Bobot Rasio	2018		2019		2020	
			Rasio	IK	Rasio	IK	Rasio	IK
Mendidik Individu	R1. Bantuan Pendidikan	24%	0.62	0.04	0.02	0.01	0.03	0.01
	R2. Penelitian	27%	-	-	-	-	-	-
	R3. Pelatihan	23%	0.01	0.01	0.01	0.01	0.06	0.01
	R4. Publisitas	26%	-	-	-	-	-	-
	Total Indikator Pertama	100%	0.63	0.05	0.03	0.02	0.09	0.02
Menegakkan Keadilan	R5. Pengembalian Yang Adil	30%	0.06	0.01	0.04	0.01	0.13	0.01
	R6. Beban Yang Terjangkau	32%	3.67	0.12	1.01	0.03	9.99	0.31
	R7. Produk Bank Non Bunga	38%	100	38.00	100	38.00	100	38.00
	Total Indikator Kedua	100%	4.73	38.13	2.05	38.04	11.12	38.32
Menciptakan Kesejahteraan	R8. Rasio Laba	30%	0.06	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	R9. Pendapatan Operasional	33%	0.03	0.01	0.03	0.01	0.03	0.01
	R10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	37%	0.63	0,02	0.60	0.02	0.58	0.02
	Total Indikator Ketiga	100%	0.72	0.04	0.64	0.04	0.62	0.04

1. Maqashid Syariah Indeks Pertama (Mendidik Individu)

Pada *maqashid syariah* indikator pertama, terdapat satu indikator yaitu Mendidik Individu dengan empat - elemen didalamnya yaitu R1 Bantuan Pendidikan, R2 Penelitian, R3 Pelatihan dan R4 Publisitas. Elemen-elemen ini yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berbasis *maqashid syariah*.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua elemen dari empat elemen yang tersedia dikarenakan dari sumber data yang diperoleh dua elemen ini yang dapat dihitung. Dari tahun 2018 sampai dengan 2020 indikator kinerja pada elemen R1 sampai dengan R4 berbasis *maqashid syariah indeks* yang telah dihitung bisa dilihat bahwa pencapaian indikator kerjanya masih sangat rendah.

2. Maqashid Syariah Indeks Kedua (Menegakkan Keadilan)

Pada *maqashid syariah* indikator kedua, terdapat satu indikator yaitu Menegakkan Keadilan dengan tiga elemen di dalamnya yaitu R5 Pengembalian yang Adil, R6 Fungsi Distribusi dan R7 Produk Bank Non Bunga. Elemen - elemen ini yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berbasis *maqashid syariah indeks*. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 untuk *maqashid syariah indeks* kedua diketahui indikator kinerja dari ketiga elemen ini bisa dikatakan dengan kategori sangat tinggi. Karena pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 indikator kinerja dari masing-masing elemen sudah memenuhi kategori.

Untuk indikator *maqashid syariah indeks* yang kedua, Produk Bank Non-Bunga menjadi nilai tertinggi untuk ketiga indikator kinerja karena Bank Syariah Mandiri untuk setiap produknya telah bebas dari riba.

3. Maqashid Syariah Indeks Kedua (Menciptakan Kemashlahatan)

Pada *maqashid syariah* indikator ketiga, terdapat satu indikator yaitu Menciptakan Kemashlahatan dengan tiga elemen di dalamnya yaitu R8 Rasio Laba, R9 Pendapatan Operasional dan R10 Rasio Investasi pada Sektor Riil. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 untuk *maqashid syariah indeks* yang telah dihitung bisa dilihat bahwa pencapaian indikator kinerjanya masih sangat rendah.

Dalam menentukan kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid syariah* ialah dengan menjumlahkan semua indikator kinerja untuk mempermudah dalam melihat perkembangan kinerja perbankan syariah. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 telah melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan - tujuan bank syariah dilihat dari nilai indikator kinerja yang telah dicapai dalam tiga tahun terakhir ini.

Maqashid syariah indeks mengukur semua kinerja *maqashid syariah* Bank Syariah Mandiri untuk ketiga tujuan. *Maqashid syariah indeks* didapatkan dengan menjumlahkan indikator kinerja (IK) Bank Syariah dari tujuan pertama sampai dengan tujuan ketiga. Berikut ini merupakan tabel *maqashid syariah indeks* pada Bank Syariah Mandiri dalam periode waktu 2018 sampai dengan 2020:

**Perhitungan Persentase Perkalian
Indikator Kinerja Pertama**

Tahun	IK	Bobot	Hasil
2018	0.05	30%	0.03
2019	0.02	30%	0.03
2020	0.02	30%	0.03

**Perhitungan Persentase Perkalian
Indikator Kinerja Kedua**

Tahun	IK	Bobot	Hasil
2018	38.13	41%	0.92
2019	38.04	41%	0.92
2020	38.32	41%	0.95

**Perhitungan Persentase Perkalian
Indikator Kinerja Ketiga**

Tahun	IK	Bobot	Hasil
2018	0.04	29%	0.03
2019	0.04	29%	0.03
2020	0.04	29%	0.03

Tabel 5.6
Maqashid Syariah Indeks Bank Syariah Mandiri
Periode 2018 - 2020

Bank Syariah Mandiri	P1	P2	P3	MSI (P1+P2+P3)
2018	0.03	0.03	0.03	0.09
2019	0.92	0.92	0.95	2.27
2020	0.03	0.03	0.03	0.09

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan data penelitian, nilai indikator kinerja *maqashid syariah indeks* untuk tiga tahun ini mengalami keadaan yang tidak stabil setiap tahunnya (*fluktuasi*). Dilihat dari tahun 2018 nilai *maqashid syariah* hanya mencapai 0.09. Nilai *maqashid syariah* di tahun 2018 dapat dikategorikan kurang baik.

Selanjutnya, pada tahun 2019 nilai *maqashid syariah indeks* mencapai 2.27. Pada tahun ini nilai *maqashid syariah indeks* sangat tinggi dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya. Jika dibandingkan antara nilai indikator kinerja pada tahun tersebut dengan nilai *maqashid syariah indeks* pada tahun yang sama maka dikategorikan keduanya dengan kategori baik. Karena, baik nilai indikator kinerja keuangan dengan nilai *indeks maqashid syariahnya* sama - sama mencapai nilai yang diharapkan yaitu melebihi 1.⁶⁹

Kemudian, pada tahun 2020 nilai *maqashid syariah indeks* mencapai 0.09 meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya namun nilai *maqashid syariah indeks* pada tahun ini tidak memenuhi kriteria.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ambar Ikhsan Andayani yang menyimpulkan bahwa melalui Pendekatan *Maqashid Syariah* kondisi kinerja BPRS yang satu dengan BPRS yang lainnya dapat dinilai dengan menggunakan *maqashid syariah indeks*.

Berdasarkan dari hasil perhitungan menunjukkan kinerja *maqashid syariah* dapat dilakukan dengan pendekatan *maqashid syariah indeks*. Penelitian menunjukkan keseluruhan kinerja *maqashid syariah indeks* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Rata - rata kenaikan kinerja *maqashid syariah indeks* terjadi pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2018.

⁶⁹ Ambar Ikhsan Andayani, Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Pada Bank Aceh Syariah Medan, Skripsi, UMSU Medan, 2020, hlm. 52

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Taufik Azis yang menyimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah berada di tingkat pertama dan Bank Mega Syariah berada di tingkat kesebelas dalam model *Indeks Maqashid Syariah*.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis kinerja keuangan berdasarkan *Indeks Maqashid Syariah* maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum pencapaian tujuan pertama *Maqashid Syariah* mendidik individu/P1 pada tahun 2018 Bank Syariah Mandiri sebesar 0,03. Begitu juga dengan tahun 2019 dan tahun 2020 pada Bank Syariah Mandiri pencapaian tujuan pertama *maqashid syariah* mendidik individu/P1 yaitu 0,03.
2. Secara umum pencapaian tertinggi tujuan kedua *Maqashid Syariah* menegakkan keadilan/P2 pada tahun 2020 Bank Syariah Mandiri sebesar 0,95. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 pencapaian tujuan kedua *maqashid syariah* menegakkan keadilan/P2 sebesar 0,93.
3. Secara umum pencapaian tertinggi tujuan ketiga *Maqashid Syariah* memelihara kemaslahatan/P3 pada tahun 2018 Bank Syariah Mandiri sebesar 0,03. Begitu juga dengan tahun 2019 dan tahun 2020 pada Bank Syariah Mandiri pencapaian tujuan ketiga *Maqashid Syariah* memelihara kemaslahatan/P3 yaitu 0,03.
4. Secara umum pencapaian *Indeks Maqashid Syariah* yang tertinggi pada tahun 2019 Bank Syariah Mandiri sebesar 2,27. Maka dapat dikategorikan dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa, Bank

Syariah Mandiri secara keseluruhan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2020.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Keseluruhan indikator kinerja *maqashid syariah indeks* terdapat beberapa pelaporan tidak termuat dalam *Annual Report* yang harus ditambah diantaranya untuk besaran biaya penelitian, biaya publikasi.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran mengenai perbankan syariah dalam melihat indikator kinerja berdasarkan *maqashid syariah*.
3. Bagi nasabah sangat penting dalam memilih Bank Syariah yang terus menjaga aturan - aturan syariah dalam kinerja perbankan syariah agar dapat terhindar hal-hal yang dilarang dan juga dapat memajukan lembaga keuangan syariah khususnya Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Nasser, Nofinawati, *Pemahaman Masyarakat Kota Padang Sidempuan Tentang Produk Perbankan Syariah*, Tulungagung : Akademi Pustaka, 2021.
- Abdul Nasser, Rahmat Annam, dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, Jakarta : Kencana, 2020.
- Albi Anggito, *Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018.
- Amir Machmud dan H. Rukmana, *Bank Syariah : Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 2010.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2004.
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah*, Jakarta : Kencana, 2014.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pertama, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Moh. Mufid, *Maqashid Ekonomi Syariah Tujuan dan Aplikasi*, Malang: Empatdua Media, 2018.
- Muhamad Said, *Konsep Hukum Perbankan Syariah Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi Dan Agen Investasi*, Malang : Setara Press, 2015.
- Sumarin, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sri Wahyuni, *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor – Faktor Determinan*, Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020.

UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Wiratna Sujarwena, *Metodelogi penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015.

Yusuf Al-Qaradhawi. *Fiqih Maqoshid Syariah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2007.

Karya Ilmiah

Afrinaldi, *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah. Islamic Economic & Finance (IEF) Universitas Trisakti*, 2014, 24(1), 24–52

Ambar Ikhsan Andayani, *Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Pada Bank Aceh Syariah Medan*, Skripsi, UMSU Medan, 2020.

Anton Sudrajat, *Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Index Maqoshid Syariah*, *Jurnal BISNIS*, vol.4, no.1, Juni 2016.

Aneu Cakhyaneu, *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqoshid Index (SMI)*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2 No.2 Juli 2018.

Muhammad Arif Noufal “Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah di Indonesia dan Malaysia”, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya Malang, 2020.

Muhammad Wahyu Syahputra, *Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2014*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Mutia dan Musfirah, *Pendekatan Maqashid Sharia Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Universitas Syiah Kuala, Vol. 14 : Iss. 2 , Article 4.

Nikmah Karunia Sari, *Maqashid Syariah Index (MSI) Sebagai Ukuran Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah, dan Adil Ridho Fadillah, *Analisis Kinerja*

Bank Syariah Dengan Maqoshid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas,
Jurnal Akuntansi, Universitas Siliwangi, Vol.13, No.1 Januari-Juni 2018.
Rudi Setiyobono dkk, “Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis
Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Riset
Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019.

Sumber Lainnya

www.ojk.go.id, Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2022, Pukul 15:10 WIB.

www.ojk.go.id, Diakses Pada Tanggal 18 Juli 2022, Pukul 11:03 WIB.

Annual Report Bank Syariah Mandiri 2018-2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Alda Riswanti Bugis
Nama Panggilan : Bugis
Tempat/Tgl Lahir : Teluk Nibung, 13 Februari 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Anak Ke : Ke 2 dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Jln. Rel Kereta Api LK. I, Kec. Teluk Nibung,
Kel. Perjuangan, Kota. TanjungBalai
Agama : Islam
No.Hp : 085262750998

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

TK Yayasan Al- Irsyad Pematang Pasir
SDN. NO 138318 Kota TanjungBalai
Madrasah Tsanawiyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI)
Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI)

C. IDENTITAS ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Riswan Bugis
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Asrik Panjaitan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

D. MOTTO HIDUP

“Pantang Menyerah”

Lampiran 1
Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2018 – 2020

ELEMEN	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
1. Pembiayaan Syariah			
a. Mudharabah	3,226,605	1,706,416	793,677
b. Musyarakah	20,622,671	25,956,876	27,818,239
c. Pinjaman Qardh	4,044,308	6,441,269	7,244,191
d. Ijarah	37,007,475	39,102,924	44,083,189
Total Pembiayaan Syariah	64,901,059	72,207,485	79,939,296
2. Beban Tenaga Kerja	1,805,975	2,084,091	2,167,489
a. Beban Pelatihan dan Pengembangan	58,576	75,027	44.298
Total Beban Tenaga Kerja	1,864,551	2,159,118	2,211,787
3. Beban Umum dan Administrasi	1,375,739	1,507,041	1,358,689
c. Bantuan Pendidikan	58,576	75,027	44.298
d. Beban Promosi	77,494	108,712	99,217
Total Beban Umum dan Adm	1,511,809	1,690,780	1,469,865
4. Total Pendapatan	9,416,900	27,323,698	10,748,107
5. Total Beban	5,529,805	5,950,304	6,650,326
6. Laba Bersih	605,213	1,275,034	1,434,488
7. Zakat Yang Dikeluarkan	20,916	43,974	48,999
8. Investasi Sektor Ekonomi	62,204,411	67,833,571	74,464,035
9. Penyaluran Sektor Riil	98,341,116	112,291,876	126,907,940

Sumber : Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2018 - 2020

Lampiran 2

Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Periode 2018 – 2020

ELEMEN	2018 (Rp)	%	2019 (Rp)	%	2020)	%
10. Pembiayaan Syariah						
e. Mudharabah	3,226,605	3,98	1,706,416	47,11	793,677	53,48
f. Musyarakah	20,622,671	(19,42)	25,956,876	(25,86)	27,818,239	(7,17)
g. Pinjaman Qardh	4,044,308	(54,97)	6,441,269	(59,26)	7,244,191	(12,46)
h. Ijarah	37,007,475	(6,52)	39,102,924	(3,09)	44,083,189	(12,73)
Total Pembiayaan Syariah	64,901,059	(5,30)	72,207,485	(158,85)	79,939,296	(10,70)
11. Beban Tenaga Kerja	1,805,975	(12,92)	2,084,091	(15,39)	2,167,489	(4,00)
b. Beban Pelatihan dan Pengembangan	58,576	(11,35)	75,027	(28,08)	44.298	40,95
Total Beban Tenaga Kerja	1,864,551	(12,87)	2,159,118	(15,80)	2,211,787	(2,43)
12. Beban Umum dan Administrasi	1,375,739	(7,09)	1,507,041	(9,54)	1,358,689	9,84
e. Bantuan Pendidikan	58,576	(11,35)	75,027	(28,08)	44.298	84,06
f. Beban Promosi	77,494	(5,77)	108,712	(40,28)	99,217	8,73
Total Beban Umum dan Adm	1,511,809	(7,18)	1,690,780	(11,83)	1,469,865	13,06
13. Total Pendapatan	9,416,900	(13,23)	27,323,698	(190,15)	10,748,107	60,66
14. Total Beban	5,529,805	(2,60)	5,950,304	(7,60)	6,650,326	(11,76)
15. Laba Bersih	605,213	(65,73)	1,275,034	(110,67)	1,434,488	(1,81)
16. Zakat Yang Dikeluarkan	20,916	(67,48)	43,974	(110,24)	48,999	(11,42)
17. Investasi Sektor Ekonomi	62,204,411	(9,39)	67,833,571	(9,04)	74,464,035	(9,77)
18. Penyaluran Sektor Riil	98,341,116	(72,94)	112,291,876	(14,18)	126,907,940	(13,01)

Lampiran 3
Perhitungan Rasio Maqashid Syariah Indeks
Tahun 2018 – 2020

Persentase Rasio Maqashid Syariah Indeks				
Elemen	Rasio	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
R1. Bantuan Pendidikan	Bantuan Pendidikan/Total Pendapatan	58,576 / 9,416,900 = 0.62	75,027 / 27,323,698 = 0.02	4,298 / 10,748,107 = 0.03
R2. Penelitian	Beban Penelitian/Total Beban	-/5,529,805 = -	/ 5,950,304 = -	-/ 6,650,326 = -
R3. Pelatihan	Beban Pelatihan/Total Beban	58,576 / 5,529,805 = 0.01	75.027 / 5,950,304 = 0.01	4,298 / 6,650,326 = 0.06
R4. Publisitas	Beban Publisitas/Total Beban	-/5,529,805 = -	/ 5,950,304 = -	-/ 6,650,326 = -
R5. Pengembalian yang Adil	Laba Bersih/Total Pendapatan	605,213/ 9,416,900 = 0.06	1,275,034 / 27,323,698 = 0.04	1,434,488 / 10,748,107 = 0.13
R6. Beban yang Terjangkau	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/Total Pembiayaan	23,849,276 / 64,90 = 3.67	27,663,292 / 27,663 = 1.01	28,611,916 / 28,612 = 9.99
R7. Produk Bank Non Bunga	Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan	9,416,900 / 9,416,900 = 100	27,323,698 / 27,323,698 = 100	10,748,107 / 10,748,107 = 100
R8. Rasio Laba	Laba Bersih/Total Aktiva	605,213 / 98,341,116 = 0.06	1,275,034 / 112,291,867 = 0.01	1,434,488 / 126,907,940 = 0.01
R9. Pendapatan Operasional	Zakat yang Dibayarkan/Laba Bersih	20,916 / 605,213 = 0.03	43,974 / 1,275,034 = 0.03	48,999 / 1,434,488 = 0.03
R10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	Investasi pada sektor riil / total investasi	62,204,411 / 98,341,116 = 0.63	67.833,571 / 112.291.867 = 0.60	74,464,035 / 126,907,940 = 0.58

Lampiran 4
Hasil Perhitungan Rasio Maqashid Syariah Indeks Tahun 2018-2020

Persentase Rasio Maqashid Syariah Indeks				
Elemen	Rasio	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
R1. Bantuan Pendidikan	Bantuan Pendidikan/Total Pendapatan	0.62	0.02	0.03
R2. Penelitian	Beban Penelitian/Total Beban	-	-	-
R3. Pelatihan	Beban Pelatihan/Total Beban	0.01	0.01	0.06
R4. Publisitas	Beban Publisitas/Total Beban	-	-	-
R5. Pengembalian Yang Adil	Laba Bersih/Total Pendapatan	0.06	0.04	0.13
R6. Beban yang Terjangkau	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/Total Pembiayaan	3.67	1.01	9.99
R7. Produk Bank Non Bunga	Pendapatan Non-Bunga/Total Pendapatan	100	100	100
R8. Rasio Laba	Laba Bersih/Total Aktiva	0.06	0.01	0.01
R9. Pendapatan Operasional	Zakat yang Dibayarkan/Laba Bersih	0.03	0.03	0.03
R10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	Investasi pada sektor riil / total investasi	0.63	0.60	0.58

Sumber : Data sekunder yang diolah 2018,2019,2020

Lampiran 5
Hasil Perhitungan Bobot Rasio Maqashid Syariah Indeks
Periode 2018 – 2020

Indikator	Elemen	Bobot Rasio	2018		2019		2020	
			Rasio	IK	Rasio	IK	Rasio	IK
Mendidik Individu	R1. Bantuan Pendidikan	24%	0.62	0.04	0.02	0.01	0.03	0.01
	R2. Penelitian	27%	-	-	-	-	-	-
	R3. Pelatihan	23%	0.01	0.01	0.01	0.01	0.06	0.01
	R4. Publisitas	26%	-	-	-	-	-	-
	Total Indikator Pertama	100%	0.63	0.05	0.03	0.02	0.09	0.02
	R5. Pengembalian Yang Adil	30%	0.06	0.01	0.04	0.01	0.13	0.01

Menegakkan Keadilan	R6. Beban Yang Terjangkau	32%	3.67	0.12	1.01	0.03	9.99	0.31
	R7. Produk Bank Non Bunga	38%	100	38.00	100	38.00	100	38.00
	Total Indikator Kedua	100%	4.73	38.13	2.05	38.00	11.12	38.32
Menciptakan Kesejahteraan	R8. Rasio Laba	30%	0.06	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	R9. Pendapatan Operasional	33%	0.03	0.01	0.03	0.01	0.03	0.01
	R10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	37%	0.63	0,02	0.60	0.02	0.58	0.02
	Total Indikator Ketiga	100%	0.72	0.04	0.64	0.04	0.62	0.04

Lampiran 6

Perhitungan Bobot Rasio Maqashid Syariah Indeks Tahun 2018

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Hasil
R1. Bantuan Pendidikan	0.62	24%	0.04
R2. Penelitian	-	27%	-
R3. Pelatihan	0.01	26%	0.01
R4. Publisitas	-	23%	-
R5. Pengembalian Yang Adil	0.06	30%	0.01
R6. Beban yang Terjangkau	3.67	32%	0.12
R7. Produk Bank Non Bunga	100	38%	38.00
R8. Rasio Laba	0.06	33%	0.01
R9. Pendapatan Operasional	0.03	30%	0.01
R10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	0.72	37%	0.02

Lampiran 7

Perhitungan Bobot Rasio Maqashid Syariah Indeks Tahun 2019

Elemen	Rasio	Bobot Nilai	Hasil
R1. Bantuan Pendidikan	0.02	24%	0.01
R2. Penelitian	-	27%	-
R3. Pelatihan	0.01	26%	0.01
R4. Publisitas	-	23%	-
R5. Pengembalian Yang Adil	0.04	30%	0.02
R6. Beban yang Terjangkau	1.01	32%	0.01
R7. Produk Bank Non Bunga	100	38%	38.00
R8. Rasio Laba	0.01	33%	0.01
R9. Pendapatan Operasional	0.03	30%	0.01
R10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	0.60	37%	0.02

Lampiran 8

Perhitungan Bobot Rasio Maqashid Syariah Indeks Tahun 2020

Elemen	Rasio	Bobot Nilai	Hasil
R1. Bantuan Pendidikan	0.03	24%	0.01
R2. Penelitian	-	27%	0.01
R3. Pelatihan	0.06	26%	0.01
R4. Publisitas	-	23%	0.31
R5. Pengembalian Yang Adil	0.10	30%	38.00
R6. Beban yang Terjangkau	9.99	32%	0.01
R7. Produk Bank Non Bunga	100	38%	38.00
R8. Rasio Laba	0.01	33%	0.01
R9. Pendapatan Operasional	0.03	30%	0.01
R10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	0.58	37%	0.02

Lampiran 9

Perhitungan Persentase Perkalian Indikator Kinerja Pertama

Tahun	IK	Bobot	Hasil
2018	0.05	30%	0.03
2019	0.02	30%	0.03
2020	0.02	30%	0.03

Lampiran 10
Perhitungan Persentase Perkalian
Indikator Kinerja Kedua

Tahun	IK	Bobot	Hasil
2018	38.13	41%	0.92
2019	38.04	41%	0.92
2020	38.32	41%	0.95

Lampiran 11
Perhitungan Persentase Perkalian
Indikator Kinerja Ketiga

Tahun	IK	Bobot	Hasil
2018	0.04	29%	0.03
2019	0.04	29%	0.03
2020	0.04	29%	0.03